

**PELAKSANAAN METODE KAUNY QUANTUM MEMORIY DAN
MURATTAL IRAMA QUR'AN DALAM PEMBELAJARAN HAFALAN
QUR'AN DI LEMBAGA B-QUR'AN SRAGEN TAHUN 2017**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta
untuk memenuhi sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam**



**Disusun Oleh :
Fitri Febri Rustiani
NIM : 133111289**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2017

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Fitri Febri Rustiani

NIM : 133111289

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Fitri Febri Rustiani

NIM : 133111289

Judul : Pelaksanaan Metode Kauny Quantum Memory dan Murattal Irama Qur'an dalam Pembelajaran Hafalan Qur'an di Lembaga Belajar Qur'an Sragen Tahun 2017

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 22 Agustus 2017

Pembimbing,



Dra. Hj. Maslamah, M. Ag

NIP. 1962/2 25 199703 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pelaksanaan Metode Kauny Quantum Memory dan Murattal Irama Qur'an dalam Pembelajaran Hafalan Qur'an di Lembaga Belajar Qur'an Sragen Tahun 2017 yang disusun oleh Fitri Febri Rustiani, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta pada hari, Rabu, tanggal 30 Agustus 2017 dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji I

Merangkap Ketua : Dr. Fauzi Muharom, M.Ag
NIP. 19750205200501 1004

Penguji II

Merangkap Sekretaris : Drs. Suluri, M.Pd
NIP. 19640414199903 1 002

Penguji Utama : Dr. Khuriyah, S.Ag, M.Pd
NIP. 19731215 199803 2 002

Surakarta 4 januari 2018

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

IAIN Surakarta

Dr. H. Gwoto, M. Hum.
NIP. 19670224 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Untaian kata takkan mampu melukiskan kebahagiaan atas segala rahmat, hidayah, serta karunia-Mu hingga tersusun sebuah karya sederhana ini. Dengan segala kerendahan hati, karya ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, yang dengan tulus mencurahkan segala kasihsayang, bimbingan, perhatian, motivasi, dan tiada hentinya mendo'akan penulis.
2. Adik tercinta (Miftah Febri Rustiani) sebagai tanda bangga dan kasih sayang penulis.
3. Keluarga besar penulis yang telah memberikan motivasi dan do'a.
4. Terkasih dan tersayang yang ditakdirkan untuk menjadi pendamping hidup kelak (Insya Allah), keberadaannya telah memberikan semangat dan motivasi yang sangat besar kepada penulis.
5. Almamater IAIN Surakarta.

Motto

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (Q.S Al-Hijr: 9) (Al-Qur'an dan Terjemah).

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fitri Febri Rustiani

NIM : 133111289

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pelaksanaan Metode Kauny Quantum Memory dan Murattal Irama Qur'an dalam Pembelajaran Hafalan Qur'an di Lembaga Belajar Qur'an Sragen Tahun 2017" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 29 Agustus 2017

Yang Menyatakan,



Fitri Febri Rustiani

NIM: 133111289

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Metode Kauny Quantum Memory dan Murratal Irama Qur’an dalam Pembelajaran Hafalan Qur’an di Lembaga B.Qur’an Sragen Tahun 2017”** Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu saya ucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Mudofir, M.Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta, yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Giyoto, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta yang telah memberikan kesempatan dan izin melakukan penelitian dalam penulisan skripsi ini.
3. Drs. Suluri, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, yang telah menyetujui pengajuan judul skripsi ini.
4. Dra. Hj. Maslamah. M.Ag. selaku pembimbing yang telah membimbing dengan kesabaran, memberikan arahan, motivasi, dan inspirasi serta saran dan kritik perbaikan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
5. Pengelola Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ustadz dan ustadzah di lembaga B-Qur’an Sragen yang telah memberikan banyak informasi dalam pengerjaan skripsi.
7. Kedua orangtua yang selalu memberikan doa, motivasi dan semangat dalam perjuangan penyelesaian skripsi dari awal sampai akhir

8. Dila Wijaya Trisna yang selalu memberikan semangat serta do'anya dan berjuang bersama dalam terselesaikannya skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku seperjuangan Rofi'ah, Siti Nur, Intan Marfu'ah, Mila, Linda Istiqomah, Poppy Nurhayati, yang saling memotivasi.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Surakarta, Agustus 2017

Penulis

Fitri Febri Rustiani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii i

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusn Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.s.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	13
1. Metode	13
a. Pengertian Metode.....	13
2. Kauny Quantuntum Memory (KQM).....	14
a. Pengertian Kauny Quantuntum Memory (KQM).....	14
b. Langkah-langkah Metode KQM.....	16
3. Murotal Irama Qur' An (MURIQ)	17
a. Pengertian Murotal Irama Qur'an (MURIQ).....	17
b. Tujuan Murotal Irama Qur'an (MURIQ)	19
c. Pembelajaran Murotal Irama Qur'an (MURIQ)	20

4. Pembelajaran.	23
a. Pengertian Pembelajaran.	23
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran.	25
c. Indikator Keberhasilan Pembelajaran	27
d. Komponen Pembelajaran.....	28
5. Menghafal Al-Qur'an	29
a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	29
b. Metode Hafalan Qur'an.....	30
c. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	34
d. Syarat Murid Sebelum Menghafal Al-Qur'an.	36
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.	38
C. Kerangka berpikir.....	41

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	43
B. Setting Penelitian.....	43
1. Tempat Penelitan.	43
2. Waktu Penelitian.....	43
C. Subyek dan Informan Penelitian	44
1. Subyek Penelitian	44
2. Informan Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Metode Observasi	44
2. Metode Wawancara	45
3. Metode Dokumentasi.....	46
E. Teknik Keabsahan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.	48
1. Reduksi Data.	48
2. Model Data	48
3. Penarikan Kesimpulan	49

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
A. Fakta Temuan Penelitian.....	50
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

FITRI FEBRI RUSTIANI, Juli 2017, *Pelaksanaan Metode Kauny Quantum Memory Dan Murottal Irama Qur'an Dalam Pembelajaran Hafalan Qur'an Di Lembaga B-Qur'an Sragen Tahun 2017*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta.

Pembimbing : Drs. Suluri, M.Pd

Kata Kunci : Pelaksanaan Metode Kauny Quantum Memory Dan Murottal Irama Qur'an, Pembelajaran Hafalan Qur'an.

Pada zaman sekarang ini masih banyak guru yang menerapkan metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran hafalan qur'an yang masih kurang menarik bagi siswa-siswinya. Melihat generasi sekarang ini banyak yang belum bisa dan masih kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an secara baik dan benar menurut tajwidnya sehingga diperlukan metode dan teknik belajar menghafal Al-Qur'an yang praktis, efektif dan efisien serta dapat menghantarkan anak belajar menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode *Kauny Quantum Memory Dan Murattal Irama Qur'an* dalam pembelajaran hafalan qur'an di lembaga B-Qur'an Sragen tahun 2017.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dilaksanakan di Lembaga B.Qur'an Sragen. Subyek penelitiannya adalah ustadzah dan siswa-siswi kelas 1 program tahfidz, informannya adalah semua narasumber yaitu ketua yayasan dan Semua siswa-siswi kelas 1 program tahfidz. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan data, sedangkan teknik analisis data interaktif dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, kemudian penyajian dan penarikan kesimpulan.

Setelah melakukan penelitian mengenai pembelajaran menghafal al-qur'an dengan metode *Kauny Quantum Memory Dan Murattal Irama Qur'an* di lembaga B.Qur'an Sragen diperoleh suatu kesimpulan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran menghafal dengan metode *KQM* dan *MURI-Q* melalui 3 tahapan yaitu muraja'ah hafalan sebelumnya, proses pembelajaran menghafal al-Qur'an dengan metode *KQM* dan *MURI-Q* baru kemudian evaluasi. Metode *KQM* pelaksanaannya yaitu murid dan ustadz menyiapkan al-qur'annya masing-masing kemudian ustadz memberikan hafalan disertai dengan gerakan untuk menghafal arti dari ayat yang dihafal. Kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang sampai murid hafal. Untuk evaluasinya, setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai murid-murid melakukan muraja'ah secara bersama-sama satu kelas. Sedangkan metode *MURI-Q* pelaksanaannya yaitu murid dan ustadz menyiapkan buku *MURI-Q* masing-masing kemudian ustadz memberikan hafalan dengan irama sesuai kunci nada dan bacaan secara baik dan benar kemudian diikuti oleh murid-muridnya.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam namun tidak semua umat Islam gemar membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Padahal, sebelum sampai pada tahap mengamalkan isi Al-Qur'an, terlebih dahulu mesti mengenal, membaca dan mempelajarinya. Sebagai pedoman hidup, kitab Al-Qur'an memang tidak cukup untuk koleksi dan di letakkan di rak almari rumah. Lebih dari itu, umat Islam dituntut untuk membaca, mempelajari dan memahami isi kandungannya. Kemudian di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir dan untuk seluruh umat manusia, petunjuk-petunjuk yang terdapat di dalamnya bersifat universal, lengkap dan mampu menghadapi tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia sepanjang masa.

Nashruddin Baidan (2005: 16) merumuskan definisi Al-Qur'an sebagai berikut:

Al-Qur'an ialah firman Allah yang dibawa turun oleh al-Ruh al-Amin (jibril) kedalam hati sanubari Rasul Allah Muhammad bin 'Abd Allah sekaligus bersama lafal Arab dan maknannya, benar-benar sebagai bukti bagi Rasul bahwa ia adalah utusan Allah dan menjadi pegangan bagi manusia agar mereka terbimbing dengan petunjuk-Nya ke jalan yang benar., serta membacannya bernilai ibadah. Semua firman Allah itu terhimpun di dalam mushaf yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas, diriwayatkan secara mutawatir dari satu generasi ke generasi yang lain melalui tulisan dan lisan, serta senantiasa terpelihara keorisinalannya dari segala bentuk perubahan dan penukaran atau penggantian.

Al-Qur'an merupakan kitab petunjuk dan pembawa rahmat bagi seluruh alam. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu mengetahui betapa pentingnya mengenal lebih dalam lagi tentang al-Qur'an. Di antara etika membaca al-Qur'an adalah selalu bersama al-Qur'an, sehingga al-Qur'an tidak hilang dari ikatannya. Caranya, dengan terus membacanya melalui hafalan, dengan membaca dari mushaf, atau mendengarkan pembacaanya dari radio atau kaset rekaman. (Yusuf Al-Qordhawi, 1999: 200).

Al-Qur'an mempunyai fungsi utama di dalam mendidik manusia untuk menjadi hamba Allah yang sebaik-baiknya. Ia tidak diperuntukkan bagi suatu bangsa, suatu wilayah atau kelompok tertentu tetapi untuk manusia seluruhnya. Setelah mengenal adanya sasaran utama yang digunakan al-Qur'an dalam menjelaskan siapa dirinya, maka dapat dilakukan langkah-langkah pada pemahamannya. Adapun langkah-langkah tersebut meliputi empat proses, yaitu: tartil, tilawah, tadarus dan tadabbur. (Nunu A. Hamijaya & Nunung K. Rukmana, 2004: 42).

Menurut Yusuf Al-Qardawi (1999: 26) menyatakan bahwa al-Qur'an adalah Ruh Rabbani yang dengannya akal dan hati manusia menjadi hidup. Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian.

Dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan ruh yang dapat menghidupkan akal dan hati manusia. Karena kitab Al-Qur'an merupakan

kitab yang terakhir bagi kehidupan manusia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan merupakan kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT.

Nashrudin Baidan (2010: 41) Bacaan al-Qur'an merupakan suatu ibadah bagi setiap orang muslim yang membacanya sehingga menjadi kelaziman bagi seorang muslim untuk bisa membaca serta menghafalkannya. al-Qur'an diturunkan-Nya kepada umat yang mempunyai keistimewaan kemampuan menghafal. Hal ini sebagaimana bisa mereka lakukan terhadap syair-syair dan lainnya. Namun, terhadap al-Qur'an, mereka akan memberi perhatian yang lebih daripada yang mereka lakukan terhadap syair-syair. Hal itu dibantu dengan sifat al-Qur'an yang mudah dan enak untuk dihafal, serta adanya dorongan untuk menghafalnya, sehingga al-Qur'an dihafal oleh banyak orang sepanjang perjalanan sejarah.

Tidak ada di dunia ini, suatu kitab yang dihafal oleh puluhan ribu orang di dalam hati mereka, kecuali hanya al-Qur'an yang telah dimudahkan oleh Allah SWT untuk diingat dan dihafal. Maka, tidak aneh jika menemukan banyak orang, baik itu laki-laki maupun wanita, yang menghafal al-Qur'an. Al-Qur'an juga dihafal oleh anak-anak kecil, kaum muslimin, dan mereka tidak melewati satu huruf pun dari al-Qur'an. Inilah kehebatan dari kitab suci umat manusia yang tiada tandingannya (Sa'dullah, 2008).

Balasan Allah di akhirat tidak hanya bagi penghafal dan ahli al-Qur'an saja, namun cahayanya juga menyentuh pada kedua orang tuanya, dan

ia dapat memberikan sebagian cahaya itu kepadanya dengan berkah al-Qur'an (Yusuf Al-Qardhawi, 1999: 193).

Di era globalisasi yang serba canggih dalam hal teknologi ini rawan sekali terjadinya pengaruh negatif, maka generasi penerus perlu adanya benteng yang kuat bagi mereka. Maka pendidikan keagamaan mempunyai tugas besar untuk mewujudkan generasi qur'ani sehingga terjadi masyarakat yang nyaman dan tentram. Para pengkaji dan menghafal al-Qur'an harus mengikhlaskan niatnya dan mencari keridhaan Allah *Subhana Wa Ta'ala* semata dalam mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an itu. Bukan untuk pamer dihadapan manusia dan juga tidak untuk mencari dunia. (Nunu A. Hamijaya & Nunung K. Rukmana, 2004: 42).

Berdasarkan alasan-alasan mendasar di atas, untuk mewujudkan generasi Qur'ani bukanlah pekerjaan yang mudah, itu harus di wujudkan dengan usaha keras yang dilakukan secara teratur. Perlu juga adanya bimbingan serta motivasi untuk mencapainya melalui pendidikan formal maupun non formal. Melalui pendidikan formal misalkan mengarahkan anak untuk bersekolah yang berbasis Islam maka ada dorongan bagi anak untuk mempelajari al-Qur'an secara intensif.

Adapun pendidikan non formal maka bisa diarahkan melalui bimbingan di luar sekolah. Yaitu generasi yang mampu menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman serta mengamalkannya inilah yang dinamakan mampu menjadi generasi yang dapat membawa bangsa lebih aman, tentram dan jauh dari hal-hal yang bersifat menjauhkan dari segi agama Islam. Karena lembaga non formal merupakan lembaga yang

memberikan ilmu tambahan selain ilmu yang diperoleh di dalam lembaga formal.

Mengajarkan dan mengarahkan anak menghafal al-Qur'an merupakan suatu yang sangat urgent dalam hidup ini. Namun, seorang pengajar maupun pendidik juga harus memperhatikan aspek wawasan dan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan yang dapat membantunya dalam menunaikan visi dan misinya dengan cara terbaik. Untuk itulah, seorang pendidik perlu membekali dirinya dengan ketrampilan-ketrampilan yang dapat melapangkan jalannya dalam meraih tujuan. Supaya apa yang diajarkannya kepada anak tidak menjadi sesuatu yang merugikan atau bahkan membahayakan pada psikologi anak secara khusus, dari masyarakat secara umum.

Namun kenyataan sekarang ini anak-anak , remaja muslim bahkan orang dewasa yang belum mahir dalam membaca al-Qur'an apalagi menghafalnya. Bahkan anak-anak sekarang lebih cenderung menyukai lagu-lagu orang dewasa dan hafalanya penuh dengan nyanyian-nyanyian yang bernuansa dangdut atau pop dibandingkan dengan hafalan al-Qur'annya. Sampai sering kali kita temui di buku pelajaran anak di sekolah penuh dengan lirik lagu-lagu pop atau dangdut. (wawancara dengan ustadzah Dina 3 Agustus 2017).

Seiring dengan berjalanya waktu, kini telah muncul banyak lembaga-lembaga pendidikan non formal yang memiliki program hafalan al-Qur'an. Salah satunya adalah Lembaga Bimbingan Belajar Qur'an di

Sragen menargetkan siswa siswinya bisa menghafal minimal 1 juz dari al-Qur'an yang dimulai dari juz 30.

Urusan menghafal al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan daya ingat (memory) seorang anak dan sangat tergantung pada kemampuan akal. Sedangkan kecepatan memori anak sangat berkaitan dengan daya ingatnya, sebab daya ingat sangat erat kaitannya dengan kemampuan untuk menyimpan informasi yang masuk dan mengeluarkannya kembali. Sedangkan ketidakmampuan mengeluarkan kembali ingatannya tidak selamanya menunjukkan bahwa anak tersebut memorinya lemah. (Sa'ad Riyadh, 2008: 35).

Permasalahan lain yang timbul adalah banyak siswa siswi yang dulunya berasal dari sekolah yang tidak berbasis Islam sehingga banyak yang mengalami kesulitan ketika pertama kali mengikuti pembelajaran Qur'an maka , disini peran pengajar sangatlah penting dalam mengetahui karakteristik anak dalam mengajarkan anak dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an. Disamping itu pengajar juga harus mampu memilih metode yang tepat dan efisien di dalam pembelajaran tersebut.(Wawancara dengan ustadzah Ustadzah Dina)

Orang yang diminta membantu anak dalam menghafal al-Qur'an menggunakan metode kasar atau metode yang tidak disukai anak, maka hendaknya segera menggantinya dengan yang lain, karena salah satu penyebab utama terjadinya kebanyakan masalah kejiwaan dan moralitas, sebenarnya terletak pada sikap guru yang tidak cakap dalam mengajar.

Oleh karena itu, bagi orang yang benar-benar ingin membantu anak-anak menghafal al-Qur'an hendaknya terlebih dahulu mempelajari metode yang benar dalam membantu anak mencintai al-Qur'an dan menghafalkannya. Pemilihan metode yang optimal merupakan sebuah tuntutan, karena dengan adanya metode tersebut dapat menunjang keberhasilan dari pendidik maupun peserta didiknya untuk hasil yang lebih maksimal. . Di samping itu dalam proses pembelajaran seorang guru seharusnya juga tidak hanya menggunakan satu metode saja, karena belum tentu dengan satu metode siswa siswinya akan paham dengan apa yang disampaikannya.

Banyak sekali metode dan sarana yang menunjang pendidikan dan pengajaran. Namun, menurut penelitian dikatakan bahwa sarana terbaik dalam menyampaikan informasi dan mengolahnya menjadi sesuatu yang dapat dilaksanakan secara nyata adalah dengan adanya keteladanan. Karena itu, seorang pendidik ingin menanamkan kecintaan al-qur'an kepada anak-anak terlebih dahulu ia harus menjadi contoh teladan dalam kehidupan nyata. (Sa'ad Riyadh, 2008: 28).

Karena itu, seorang pendidik harus berusaha semaksimal mungkin menjadi panutan dan teladan yang tercermin dari perilakunya sehari-hari. Tujuannya, supaya dia dicintai anak-anak, dan setelah anak-anak mencintai maka anak-anak pun akan mencintai apa yang dicintainya. Artinya, ketika seorang pendidik mencintai al-Qur'an, maka anak-anak akan mencintai al-Qur'an pula. Mempersiapkan situasi kebersamaan dan kondusif yang

dapat membantu anak merasa aman dan tenang pada akhirnya sangat membantu anak dalam hal mencintai dan menghafal al-Qur'an.

Di sebuah lembaga pendidikan non formal yaitu Lembaga B.Qur'an di Sragen berusaha memberikan solusi atas permasalahan tersebut melalui sebuah penerapan metode untuk memudahkan siswa-siswinya dalam menghafal al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode Kauny Quantum Memory dan Murrotal Irama Qur'an. Metode Kauny Qantum Memory merupakan metode untuk menghafal Al-Qur'an semudah tersenyum dengan menggunakan otak kanan dan metode MURRIQ (Murotal Irama Qur'an) untuk mengiramakan bacaan ayat Al-Qur'an metode ini sangat cocok untuk menghafal Qur'an yang mana menghafal al-Qur'an tidak hanya sekedar hafal melainkan juga mengetahui makna dari apa yang dihafalkanya dan juga dengan mengiramakan bacaan Qur'an.

Metode Kauny Quantum Memory (KQM) merupakan metode menghafal al-Qur'an dengan menawarkan alterntif solusi menghafal al-Qur'an menjadi aktivitas yang mudah, praktis dan menyenangkan. Adapun teknik yang digunakan yaitu dengan mengoptimalkan kecerdasan otak kanan untuk menangkap visualisasi makn, ilustrasi arti, membuat cerita dan mengaitkan ayat per ayat yang telah dihafalkan. Pada intinya metode ini akaan menjadikan hafalan semakin berkesan, memperkuat memori dengan rasa dalam hati dan membangun kecintaan terhadap al-Qur'an (Wawancara dengan ustadzah Dina, Selasa 20 juni 2017).

Menurut Herwibowo (2014) metode KQM dapat diterapkan kepada anak-anak yang belum bisa membaca al-Qur'an, hal ini untuk memudahkan hafalan dan bacaan. Secara sederhana, teknik seperti ini kita mengajarkan kata demi kata kepada anak-anak. Maka tidak perlu mengeja atau menjelaskan deretan huruf yang ada, tetapi langsung mencontohkan bunyi kata tersebut. Lalu, membacanya berulang-ulang agar terekam dalam ingatan. karena menggunakan metode *beby reading (talaqqin)*, seperti bayi yang diajari membaca. Model pembelajaran semacam ini sebenarnya pernah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat. Bahkan semua tahu bahwa Rasul dan para sahabatnya adalah orang-orang yang buta huruf..

Sedangkan metode Murottal Irama Qur'an (MURI-Q) merupakan metode membaca sekaligus menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bukan hanya saja dari segi makharijul huruf dan kaidah tajwid, Namun bagaimana suara kita mampu menambah keelokan Al-Qur'an. Selain melaksanakan sunnah Rasulullah membaca maupun menghafal Al-Qur'an dengan suara yang indah akan mampu memunculkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. (Edi Sumiyanto, 2016: 1)

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui Pelaksanaan kedua metode tersebut dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an siswa kelas satu program tahfidz Di Lembaga B.Qur'an Tahun 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

Setelah mengetahui latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi sebagai berikut:

1. Pada saat ini banyak sekali anak-anak yang jauh dari sentuhan agama, khususnya hal menghafal al-Qur'an.
2. Dalam proses pembelajaran seorang guru seharusnya tidak hanya menggunakan satu metode saja. Karena belum tentu dengan satu metode siswa-siswinya akan paham dengan apa yang disampaikan.
3. Masih banyak hambatan yang dilalui oleh ustadz dan ustdzah saat penggunaan metode KQM dan MURRI-Q saat proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah, maka dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas dibatasi agar dalam penelitian ini dapat mencapai tujuan yang jelas. Dalam penelitian ini difokuskan membahas tentang **Pelaksanaan Metode Kauny Quantum Memory dan Murottal Irama Qur'an dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Satu Program Tahfid di Lembaga B.Qur'an Semester Genap Tahun 2017.**

D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah ini dimaksudkan agar peneliti tidak melebar permasalahannya, sehingga mudah untuk memahami hasilnya. Berdasarkan Latar belakang yang telah penulis uraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan kedua metode tersebut yaitu Metode KQM (Kauny Quantum Memory) dan MURI-Q (Murratal Irama Qur'an) dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di lembaga Belajar.Qur'an Sragen Wetan Sragen.
2. Apa hambatan dan solusi dalam pelaksanaan metode KQM dan MURI-Q dalam pembelajaran hafalan al-Qur'an?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam hal ini tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan kedua metode tersebut yaitu Metode KQM (Kauny Quantum Memory) dan Metode MURRIQ (Muratttal Irama Qur'an) dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di lembaga B.Qur'an Sragen Wetan Sragen.
2. Untuk mengetahui hambatan dan solusinya dalam pelaksanaan metode (Kauny Quantum Memory) KQM dan MURRIQ (Muratttal Irama Qur'an) dalam pembelajaran hafalan al-Qur'an.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan tentang penggunaan Metode KQM (Kauny Quantum Memory) dan Metode MURRIQ (Murratal Irama Qur'an) dalam pembelajaran

hafalan Al-Qur'an

2. Manfaat Praktis

Untuk digunakan sebagai panduan guru dalam melaksanakan metode pembelajaran menghafal al-Qur'an siswa kelas satu program tahfidz . Sehingga dalam pembelajaran menghafal al-qur'an bagi siswa di lembaga B.Qur'an dapat berjalan secara optimal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode

a. Pengertian Metode

Menurut Adri Efferi (2009:20) Secara *etimologi* istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Menurut bahasa, istilah metode sering diartikan cara. Dalam bahasa Arab istilah metode ini dikenal dengan istilah *thoriqah* yang berarti langkah-langkah strategis mempersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan (Heri Gunawan, 2012:165). Sedangkan menurut Khuriyah (2014:100), metode adalah sebuah cara yang dilakukan untuk melaksanakan sebuah strategi atau *a way to achieving something*. Satu strategi didalamnya terdapat beberapa metode yang sangat populer dan sering digunakan oleh para guru.

Dalam pengertian terminologis, para ahli berbeda pendapat terkait dengan definisi metode ini. Muhibbin Syah (2010:198) menyatakan bahwa dalam dunia pembelajaran, metode berarti cara yang berisi suatu prosedur yang baku untuk melakukan kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan penyajian materi kepada siswa, atau cara

menyampaikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Abdul Majid (2013:193) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sedangkan menurut M. Sobry Sutikno (2014:34) metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu jalan atau cara yang terarah, terencana, dan sistematis yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran metode merupakan cara yang ditempuh oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahaminya secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran lebih cepat tercapai. Metode mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan suatu pembelajaran.

2. Kauny Quantum Memory (KQM)

a. Pengertian Kauny Quantum Memory (KQM)

Kauny Quantum Memory (KQM) adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan menawarkan alternatif solusi menghafal Al-Qur'an menjadi aktivitas yang mudah, praktis dan menyenangkan. Adapun teknik yang digunakan yaitu dengan mengoptimalkan kecerdasan otak kanan untuk menangkap visualisasi makna, ilustrasi arti, membuat cerita dan mengaitkan ayat per ayat yang telah dihafalkan. Pada intinya metode ini akan menjadikan hafalan semakin berkesan,

memperkuat memori dengan rasa dalam hati dan membangun kecintaan terhadap Al-Qur'an (Herwibowo, 2014:3).

Menurut Herwibowo (2014: 7) metode KQM merupakan terobosan baru dalam usaha menghafal Al-Qur'an dan dapat dijadikan bahan studi banding dengan metode menghafal yang lain. Sementara menurut Fauzi (Herwibowo, 2014:15) metode ini sangat baik untuk disebarluaskan kepada semua umat muslim terutama untuk anak-anak karena sangat menarik untuk dilakukan, jika perlu dapat dijadikan kurikulum menghafal A-Qur'an di Lembaga pendidikan Islam lainnya. Selain itu menurut Yusral (Herwibowo, 2014) metode ini mampu menentramkan hati, menyentuh jiwa dengan cara yang luar biasa dengan Al-Qur'an, selain itu terdapat cara komunikatif bagaimana cara menghafal Al-Qur'an dengan lebih menyenangkan agar dapat terekam lebih lama dalam ingatan.

Menurut Herwibowo (2011) metode KQM dapat diterapkan kepada anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, karena menggunakan metode *baby reading* (talaqqi), seperti bayi yang diajari membaca dengan langsung menirukan kata atau suara yang telah didengar. Selain itu ditambah dengan visualisasi ayat dengan mengartikan dengan memakai gerakan tangan, maupun ilustrasi gambar sehingga memudahkan siswa dalam mengingat ingatan rangkaian ayat, dan menggunakan teknik manajemen kelas yang menyenangkan, lebih imajinatif dan serta lebih mengoptimalkan kapasitas otak kiri dan otak

kanan dalam menghafalkan ayat Al-Qur'an.

Metode ini juga dikembangkan berdasarkan kecerdasan majemuk pada individu yaitu kecerdasan : Visual, Auditori, verbal linguistik, kinestetik, interpersonal dan logis matematis.

b. Langkah-langkah Metode KQM (Kauny Quantum Memory)

1) Mengikat Memory dengan Cepat

Mengikat memory dengan cepat adalah sebuah metode untuk melatih kekuatan memory dengan menggunakan cara berfikir positif. Kita tidak perlu khawatir dengan kemampuan kita menggunakan imajinasi dalam berlatih kekuatan memory. Karena setiap orang bisa berimajinasi. Kunci untuk memulai latihan mengaktifkan kekuatan memory cukup dengan perasaan tenang. Lalu, berimajinasi dengan santai dan tersenyum. Kita akan menemukan segenap dunia khayal kita sejurus setelah kita menenangkan diri. (Boby Herwibowo, 2014:)

2) Tautan

Metode tautan adalah metode yang meletakkan arti kepada potongan-potongan informasi yang tidak terhubung. Kita meletakkannya pada konteks yang melekatkan mereka kepada dunia nyata dengan beberapa bentuk logika sehingga sangat mudah untuk diingat. Melalui metode ini kita bisa mengecoh otak kita dan mengarahkannya persis yang kita mau. Kita juga akan lebih mudah mengingatnya jika menggunakan semua kekuatan panca-indra untuk

merasakan langsung. (Boby Herwibowo,2014: 66)

Maksudnya tentang metode tautan ini menggunakan orang pertama atau menggunakan kata “saya” atau “aku” dalam membuat tautan menjadi sangat berkesan bagi mereka. Karena mereka langsung menghadirkan diri mereka dalam cerita yang dibuat sendiri. Mereka sendiri ada dalam cerita tersebut dan mengajak pikirannya untuk langsung menyaksikan sendiri.

3) Visualisasi

Teknik Visualisasi ini Salah satu hal yang membuat Kauny Quantum Memory menjadi metode yang menarik perhatian adalah teknik visualisasi Al-Qur’an. Karena Ayat-ayat Al-Qur’an diperkenalkan dengan ilustrasi gambar yang menarik, unik, dan kadang-kadang lucu. Cerita yang dibuat untuk memudahkan orang menghafal ayat demi ayat sangat kuat dan bisa memancing memory kita. Evek visualisasi dari sebuah peristiwa akan mudah diterima oleh otak. Ia akan disimpan dalam sebuah memory yang jika sewaktu-waktu diperlukan maka akan mudah proses pemanggilannya. Metode ini memancing pikiran kita untuk bisa memahami dan menjelaskan pesan yang disampaikan dalam sebuah ilustrasi.

3. MURIQ (Murotal Irama Qur’an)

a. Pengertian Murottal Irama Qur’an (*Muri-Q*)

Menurut Syarif Al-Qusyairi (2005 :136) pengertian *murottal* berasal dari bahasa Arab مُرْتَلٌّ yang berarti membaca dengan lagu

(bagus). Irama dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah gerakan berturut-turut secara teratur, turun naik lagu (bunyi) yang beraturan. Secara bahasa al-Qur'anakar dari kata *qara'a* yang berarti membaca, sesuatu yang dibaca. Kata *qara'a* dapat pula diartikan menghimpun yaitu al-Qur'anmenghimpun segala kitab sebelumnya dan menghimpun segala ilmu pengetahuan. Sedangkan secara istilah menurut ahli fikih, al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam bentuk *mushaf* berdasarkan penukilan secara mutawatir dan dianggap ibadah bagi yang membacanya.

Menurut Edi Sumiyanto (2016: 1) metode MURI-Q (Murattal Irama Qur'an) merupakan metode membaca sekaligus menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Bukan hanya saja dari segi makharijul huruf dan kaidah tajwid, Namun bagaimana suara kita mampu menambah keelokan Al-Qur'an. Selain melaksanakan sunnah Rasulullah membaca maupun menghafal Al-Qur'an dengan suara yang indah akan mampu memunculkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa metode murottal irama Qur'an(*Muri-Q*) adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk membaca al-Qur'andengan melagukan ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan indah dan sesuai dengan ilmu tajwidnya.

b. Tujuan Murottal Irama Qur'an (*Muri-Q*)

Dalam setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan, karena tujuan merupakan faktor utama seseorang melakukan suatu kegiatan yang dapat memberi arah dan motivasi serta untuk menilai kegiatan tersebut berhasil atau tidak.

Adapun tujuan penggunaan bacaan al-Qur'an dengan menggunakan irama yaitu untuk mempermudah bacaan dan agar mudah diingat dalam bacaan. Membaca al-Qur'andengan menggunakan irama akan membuat orang yang membaca al-Qur'an tidak malas membaca dan membuat orang yang mendengarkannya tertarik untuk mendengarkannya.

Keberadaan atau fungsi irama atau lagu hanyalah sebagai alat untuk memperindah saja, sedangkan bacaan-bacaan al-Qur'an sendiri mempunyai aturan-aturan yang wajib diikuti dan tidak boleh dikalahkan dengan lagu (Misbachul Munir, 1997:34). Dengan demikian fungsi lagu dalam membaca al-Qur'an hanyalah untuk memperindah bacaan saja, bahkan lagulah yang harus mengikuti atau tunduk pada aturan-aturan bacaan al-Qur'an (bertajwid). Dalam al-Qur'an disebutkan bahwa dalam membaca al-Qur'an haruslah dengan tartil. Allah Swt. berfirman:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: "... dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil)." (Q.S. Al-Muzammil [74]: 4)

Dalam hal membaguskan suara ini, Nabi Muhammad merupakan contoh yang paling baik, beliau selalu membaca al-Qur'an dengan jelas bacaannya (tartil) dan fasih lisannya. Gaya lagunya senantiasa serasi dengan uslub al-Qur'an yang begitu indah dan dapat memikat hati. Sehingga tidak heran ketika pada suatu saat ada seseorang sahabat yang sempat dibuat takjub oleh bacaan al-Qur'an beliau.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari murottal irama Qur'an adalah untuk memperindah bacaan al-Qur'an, membaca al-Qur'an dengan menggunakan irama akan membuat orang yang membaca al-Qur'an tidak malas membaca, dan membuat orang yang mendengarkannya tertarik untuk mendengarkannya. Dengan sering mendengarkan dan membaca bacaan al-Qur'an secara murottal maka akan mudah untuk mengingat ayat suci al-Qur'an.

c. Pembelajaran Murottal Irama Qur'an (*Muri-Q*)

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode murottal irama Qur'an (*Muri-Q*) cara pembelajarannya yaitu dengan menggunakan kaset CD murottal juz'amma. Kaset CD murottal juz'ama merupakan sebuah perekam suara yang di dalamnya terdapat rekaman bacaan surat-surat pendek yang dibaca dengan nada dan irama yang merdu. Dengan murottal tersebut siswa mudah melafalkannya sesuai dengan kaidah tajwidnya karena anak merupakan perekam yang hebat yang dapat merekam sesuatu dalam

memori otaknya dalam kurun waktu yang Oleh karena itu, setiap pembelajaran siswa diputar CD rekaman murottal sehingga lama kelamaan akan menjadi kebiasaan dan memudahkan siswa untuk menghafal surat-surat pendek.

Imam Ibnu Al-Jazari menerangkan dalam kitab An-Nasyr bahwa ada 3 macam ritme atau tempo bacaan al-Qur'an Menurut Ahmad Toha Husain (2011:43-45) yaitu: *tahqiq*, *tadwir* dan *hadr*. Sebagian ulama yang lain mengatakan bahwa ritme bacaan al-Qur'an ada 4 yaitu: *tartil*, *tahqiq*, *tadwir* dan *hadr*, yaitu sebagai berikut:

1) *Tahqiq*

Tahqiq secara etimologi adalah bentuk *mashdar* dari *haqqaqa-yuhaqqiqu* yang berarti melakukan sesuatu secara tepat tanpa kurang dan lebih. Secara istilah *tahqiq* adalah membaca al-Qur'an dengan ritme lambat atau secara perlahan-lahan. Model bacaan *tahqiq* yaitu dengan:

- a) Membaca mad secara penuh
- b) Membaca hamzah dengan *tahqiq* atau jelas
- c) Membaca harakat dengan sempurna
- d) Membaca izhar dan tasydid dengan mantap
- e) Membaca ghunnah secukupnya
- f) Membaca setiap huruf dengan jelas dan terang sehingga dalam pengucapannya muncul semacam jeda (*saktah*)

g) Membaca ayat dengan tenang, perlahan-lahan, dan tidak tergesa-gesa

h) Memperhatikan tempat-tempat waqaf ja'iz.

2) *Hadr*

Hadr secara etimologi adalah mashdar dari *hadara-yahdiru* yang berarti *habatha-yahbi-thu-hubuthan* yakni turun dari atas dengan cepat. Secara istilah *hadr* yaitu membaca al-Qur'an dengan ritme cepat serta tanpa mengabaikan kaidah ilmu tajwid.

Model bacaan *hadr* yaitu dengan:

- a) Membaca mad dengan tidak terlalu panjang
- b) Membaca hamzah dengan *takhfif* atau ringan
- c) Membaca harakat dengan *ikhtilas* atau melaju
- d) Membaca izhar dan tasydid dengan ringan
- e) Membaca ghunnah secara minimal
- f) Membaca dengan segera dan cepat
- g) Membaca dengan banyak washal dan sedikit waqaf.

3) *Tadwir*

Tadwir secara etimologi adalah mashdar dari *dawwara-yadawwiru-hu* yang berarti menjadikan sesuatu berputar atau berkisar.¹⁷ Secara istilah, menurut ulama qurra¹⁸ adalah bacaan yang sedang tidak terlalu cepat atau tidak terlalu lambat.

4) *Tartil*

Tartil menurut sebagian ulama qurra² adalah bacaan yang perlahan-lahan dan jelas, mengeluarkan setiap huruf dan makhrajnya dan menerapkan sifat-sifatnya, serta mentadabburi maknanya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam membaca al-Qur'an berbeda dengan membaca yang lain. Dalam membaca al-Qur'an harus mengetahui kaidah-kaidah hukum tajwidnya karena membaca al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Dengan sering mendengar bacaan murattal maka akan semakin cinta dengan al-Qur'an dan akan termotivasi untuk mencontoh bacaan seperti yang didengar sesuai dengan ilmu tajwidnya.

4. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pengertian pembelajaran menurut Smith dan Ragan yang dikutip oleh Nyayu Khodijah (2014: 176) adalah

Desain dan pengembangan penyajian informasi dan aktivitas-aktivitas yang diarahkan pada hasil belajar tertentu. Pembelajaran bukan menitik beratkan pada “apa yang dipelajari”, melainkan pada “bagaimana membuat pembelajar mengalami proses belajar”, yaitu cara-cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan cara pengorganisasian materi, cara penyampaian pelajaran, cara mengelola pembelajaran.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 297) pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara efektif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang pada dasarnya merupakan proses, ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai proses dari hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. (Nana Sudjana, 1989: 5)

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran yang terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku, papan tulis dan kapur. Fasilitas dan perlengkapan yang terdiri dari ruang kelas, perlengkapan, audio visual dan komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya. (Oemar Hamalik, 2001: 57)

Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, baik secara formal di sekolah maupun informal dan non formal di rumah dan di masyarakat. Tugas pembelajaran di sekolah ditambah oleh guru, di rumah oleh orang tua, di masyarakat oleh tokoh masyarakat. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, memberikan pembelajaran merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Setiap guru harus

menguasai dan terampil melakukan tugas pembelajaran itu.

Ngalim Purwanto (2004: 1) menemukan bahwa pembelajaran yang baik dan benar adalah jika pembelajaran itu dapat menolong siswa mencari tahu lebih banyak. Belajar harus dilaksanakan sebagai suatu kebutuhan, muncul rasa puas jika ia telah menyelesaikan sebuah tugas, sehingga merasa menyatu dengan pembelajaran.

Dari beberapa penjelasan mengenai pembelajaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa maksud dari pembelajaran adalah terjadinya proses belajar mengajar antara guru dengan siswa. Baik dalam kelas maupun di luar kelas dengan tujuan agar terjadi pembahasan yang menjadi tujuan lembaga tersebut maupun tujuan nasional.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran.

Muhibbin Syah (2004: 247) menyampaikan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi:

- 1) Karakteristik siswa
- 2) Karakteristik guru
- 3) Interaksi dan metode
- 4) Karakteristik kelompok
- 5) Fasilitas fisik
- 6) Lingkungan alam sekitar

Disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, siswa, sarana, alat dan media, serta faktor lingkungan. (Wina Sanjaya, 2009: 52-56)

1) Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru bukan hanya sebagai model dan teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola dalam pembelajaran.

2) Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik dan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Faktor-faktor yang dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa serta faktor sifat yang dimiliki siswa.

3) Faktor sarana dan prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. Pertama, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru dalam mengajar. Kedua, Kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar.

4) Faktor Lingkungan

Sekolah yang memiliki hubungan baik dengan lembaga-lembaga luar akan menambah kelancaran program-program sekolah, sehingga upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akan dapat dukungan dari pihak lain.

c. Indikator Keberhasilan Pembelajaran

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil bila mencapai hasil yang diharapkan. Hasil pembelajaran berbeda dengan hasil belajar, karena hasil pembelajaran lebih terfokus pada pembelajarannya, sedangkan hasil belajar adalah salah satu aspek dari hasil belajar.

Hasil pembelajaran dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu efektifitas pembelajaran, efisiensi pembelajaran, dan daya tarik pembelajaran. Efektifitas pembelajaran dapat diukur dari tingkat prestasi yang dicapai siswa. Prestasi siswa bentuknya bermacam-macam, mulai dari sifatnya pengetahuan generik seperti mampu memecahkan masalah, mampu menemukan hubungan, mampu berfikir logis, hingga pengetahuan yang sifatnya spesifik seperti mampu mengingat fakta tertentu dan mampu mengikuti prosedur tertentu.

Efisiensi pembelajaran biasanya diukur dari efektifitas berbanding waktu yang digunakan siswa dan biaya pembelajaran (waktu yang digunakan guru, biaya yang digunakan untuk mendesain dan mengembangkan pembelajaran, dan sebagainya), sedang daya

tarik pembelajaran sering kali diukur dari kecenderungan siswa untuk terus belajar. (Nyayu Khodijah, 2014: 179)

d. Komponen Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi. (Wina Sanjaya, 2009: 57-60). Keterangan dari komponen-komponen yang disampaikan sebagai berikut:

- 1) Tujuan Merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Tujuan dalam pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai adalah sejumlah kompetensi yang tergambar baik dalam kompetensi dasar maupun dalam standar kompetensi.
- 2) Materi pembelajaran merupakan komponen kedua dalam pembelajaran. Materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan.
- 3) Strategi pembelajaran atau metode adalah komponen ketiga yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan.
- 4) Media merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran. Dalam

kemajuan teknologi seperti sekarang ini memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Melalui penggunaan berbagai media itu diharapkan kualitas pembelajaran akan semakin meningkat.

5) Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerja dalam pengelolaan pembelajaran.

5. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal menurut bahasa atau etimologi berakar dari kata hafal yang mendapat awalan *me* yang berarti meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. (Depag Pendidikan Nasional, 2000:318). Seluruh ketrampilan dan kemampuan manusia merupakan karunia yang Allah berikan sesuai dengan takdir dan keadilan-Nya. Daya ingat seseorang termasuk salah satu diantara kemampuan tersebut, tentunya dengan tingkatan yang berbeda-beda.

Sedangkan menurut Sa'dullah (2008:53) menghafal Al-Qur'an merupakan menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *Bin-Nazhar*; Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat atau potongan ayat sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat

tersebut, sudah dihafal dengan baik lalu ditambahkan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga menjadi sempurna.

Dari beberapa pengertian diatas bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara pengulangan bacaan-bacaan baik dengan mendengarkan maupun melihat tulisan Al-Qur'an, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf atau melihat Al-Qur'an.

b. Metode Hafalan Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an setiap orang memiliki metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat Al-Qur'an sedikitpun.

Metode menghafal Al-Qur'an menurut Bahirul Amali Herry (2012:83) ada tiga macam, yaitu:

1) Metode Klasik

Ketika diwahyukan kepada Nabi, Al-Qur'an telah turun dengan bermacam cara. Misalnya dengan ditulis, dibaca dan dihafal setiap saat. Diantaranya dengan *Talqin*, *talaqqi* dan *Mu'araddah*.

2) Metode Moderen

Meskipun metode tradisional seperti dibahas di atas sangat tangguh dan ampuh, bukan berarti metode-metode lain tidak

diperlukan, Di era moderen seperti sekarang, kita juga dapat menerapkan metode-metode baru sekaligus alternatif. Misalnya dengan mendengarkan kaset murratal (melalui *tape recorder*; Al-Qur'an digital, *hanphone*), merekam suara kita dengan mengulang-ulanginya dengan bantuan alat-alat moderen diatas tadi dan membaca buku-buku *Qur-anic Puzzle* (Semacam teka-teki yang diformat untuk menguatkan daya hafalan kita.

3) Metode Menghafal Al-Qur'an Menurut Al-Qur'an

Allah SWT berfirman, *Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?* (Q.S. al-Qomar: 17).

Ketika menafsirkan ayat ini, beberapa mufasir menjelaskan bahwa bentuk dari kemudahan Al-Qur'an antara lain adalah mudah dihafal. Maka dari itu, beberapa ayat Al-Qur'an sebenarnya telah mengisyaratkan metode dan cara menghafal. Misalnya: *Talaqqi, talqin*, memasukan bacaan dalam batin, membaca sedikit demi sedikit dan menyimpannya di hati, membaca dengan tarti (tajwid) dalam kondisi bugar dan tenang.

Sedangkan menurut AhsinW (2000: 63-66) ada 5 metode dalam menghafal Al-Qur'an antara lain:

1) Metode Wahdah (satu-persatu)

Yang dimaksud metode ini yaitu menghafal-satu persatu ayat Al-Qur'an dengan setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali

atau dua puluh kali sampai hafal sempurna sebanyak satu muka. Setelah ayat-ayat tersebut hafal sempurna kemudian tinggal menghafal urutan-urutannya. Untuk menjadikan hafalan lebih sempurna lagi maka hafalan ayat dalam satu muka tersebut diulang beberapa kali hingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka.

2) Metode Kitabah (menulis)

Metode ini dilakukan terlebih dahulu menulis satu persatu ayat yang mau dihafal dalam selembar kertas. Metode ini hampir sama dengan metode *wahdah* hanya saja ayatnya ditulis terlebih dahulu. Dapat juga dilakukan dengan menulis yang akan dihafal sebanyak dua kali atau tiga kali sambil memperhatikan dan menghafal dalam hati.

3) Metode *sima'i* (mendengarkan)

Metode ini dilakukan dengan mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya, baik melalui bimbingan guru atau dengan memutar kaset ayat Al-Qur'an. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra terutama bagi penghafal tunanetra dan anak-anak yang belum bisa baca ayat Al-Qur'an.

4) Metode Gabungan

Metode ini dilakukan dengan menggabungkan antara *wahdah* dan *kitabah*. Setelah ayat dihafal kemudian diuji coba untuk

menuliskan ayat yang baru dihafal kemudian diuji coba untuk menuliskan ayat yang baru dihafalkan tanpa melihat mushaf.

5) Metode *Jama'*

Metode ini dilakukan dengan membaca satu atau dua ayat secara bersama-sama dipimpin oleh instruktur (tutor). Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui bimbingan seorang guru *tahfidz*. Sa'dullah (2008:52-54) mengemukakan bahwa proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a) *Bin-Nazhar*

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses *Bin-Nazhar* hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau minimal 40 kali setiap hari seperti yang bisa dilakukan ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafazh maupun urutan ayat-ayatnya.

b) *Tahfidz*

Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut. Misalnya, menghafal satu baris, beberapa kalimat, sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa ayat tersebut

sudah dapat dihafal dengan baik, kemudian ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga menjadi sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal.

c) *Talaqqi*

Yaitu mengulang hafalan atau men-sima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'-kan kepada guru tahfidz. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, *Tkrir* juga dilakukan sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.

d) *Tasmi'*

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangannya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat.

c. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Diantara manfaat menghafal Al-Qur'an pada masa kanak-kanak adalah meluruskan lidah, membaca huruf dengan tepat, dan mengucapkannya sesuai dengan makhraj hurufnya, sehingga membaca Al-Qur'an dengan fasih tidak seperti orang awam. (Dr. Yusuf Al-Qardhawi, 1997: 1990).

Menurut Abdul Aziz Abdul Auf (2004:28-30) ada beberapa keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an baik di dunia atau di akhirat, antara lain:

1) Keutamaan Dunia

- a) Menghafal Al-Qur'an merupakan nikmat rabbani yang datang dari Allah SWT.
- b) Al-Qur'an menjadikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya.
- c) Seorang *hafidz* al-Qur'an adalah orang yang mendapatkan *Tasyrif Nabawi* (penghargaan khusus dari Nabi Muhammad SAW).
- d) Hafidz al-Qur'an adalah keluarga Allah SWT yang berada di atas bumi.
- e) Menghormati seorang *hafidz* al-Qur'an berarti mengagungkan Allah SWT.
- f) Menghafal Al-Qur'an merupakan ciri orang yang berilmu.

2) Keutamaan Akhirat

- a) Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi para penghafalnya.
- b) Para penghafal Al-Qur'an akan berkumpul bersama para malaikat yang mulia dan taat.
- c) Menghafalkan Al-Qur'an akan meninggikan derajat manusia di surga.

- d) Bagi para penghafal diberi penghormatan berupa Tajul Kharomah (Mahkota Kemuliaan).
- e) Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang paling banyak mendapatkan pahala Al-Qur'an.

d. Syarat Murid Sebelum Menghafal Al-Qur'an

Menurut Sa'ad Riyadh (2007:44) ada beberapa syarat bagi anak sebelum menghafal Al-Qur'an agar dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an anak mudah dalam menghafal antara lain:

- 1) Anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
Seorang penghafal Al-Qur'an, sebelum melangkah pada periode menghafal Al-Qur'an seharusnya melancarkan bacaan terlebih dahulu. Di dalam Al-Qur'an menghafal Al-Qur'an diutamakan memiliki kemampuan baca yang baik dan benar.

- 2) Kondisi anak sehat jasmani dan rohani.

Kesehatan baik jasmani maupun rohani sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an. Tidak mungkin seorang yang rohaninya sakit mampu menghafal Al-Qur'an karena orang yang sakit rohani otaknya akan terganggu.

- 3) Anak dalam kondisi kesehatan yang cukup

Penghafal Al-Qur'an juga membutuhkan istirahat yang cukup. Karena dalam menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan tenaga otak yang lebih dan menguras tenaga. Bukan

berarti seorang yang menghafal Al-Qur'an harus sibuk dan menghabiskan waktu untuk menghafal Al-Qur'an saja.

4) Suasana hati anak tenang, tidak sedang buruk (*bad mod*)

Suasana hati yang tenang, tidak sedang buruk juga sangat mempengaruhi dalam proses menghafal Al-Qur'an. Karena dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan hati yang tenang atau pikiran yang *fresh*.

5) Hubungan anak dengan orang tua harmonis

Hubungan seorang anak terhadap proses menghafal al-Qur'an sangat berpengaruh lebih. Sebagaimana hal-hal yang sering kita dengar disekitar kita anak yang hubungan dengan orang tuannya tidak harmonis pasti anak cenderung sekolahnya malas-malasan atau suka melanggar.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an ada beberapa syarat yang harus di lakukan misalnya Anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (sudah lancar bacaan Al-Qur'annya), kondisi anak sehat jasmani dan rohani (tidak gila), anak dalam kondisi kesehatan yang cukup (dalam keadaan sehat/tidak dalam keadaan sakit), suasana hati anak tenang(tidak sedang keadaan terpuruk/sedih), dan hubungan anak dengan orang tua harmonis (orang tua selalu memberikan dukungan dan semangat pada anaknya).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian yang lebih komprehensif, maka peneliti berusaha melakukan kajian awal terhadap pustaka atau karya-karya yang mempunyai relevansi dengan topik yang penulis teliti. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang sedang peneliti lakukan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sa'adatul Aina Qisthi (NIM: 109 042) mahasiswa jurusan Tarbiyah prodi PAI STAIN Kudus yang berjudul "Studi pembiasaan mendengarkan Murratal Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Anak Usia Dini di PAUD Utsman Bin Affan Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013".

Penelitian yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu: 1) Implementasi pembiasaan mendengarkan murratal Qur'an di PAUD Utsman Bin Affan Jekulo tahun pelajaran 2012/2013 adalah dengan dimasukkannya murratal Qur'an dalam pembelajaran. Hal ini difungsikan sebagai stimulan awal untuk memperkenalkan Al-Qur'an pada anak usia dini, 2) Kemampuan bacaan Al-Qur'an anak baik, hal ini dibuktikan dengan hasil di pengamatan, peserta didik di PAUD Utsman Bin Affan dalam hal membaca ataupun menghafal Al-Qur'an dari segi tartil dan fasih untuk anak seusia mereka bisa dibilang cukup bagus. 3) Peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an peserta didik melalui pembiasaan mendengarkan murratal Qur'an di PAUD Utsman

Bin Affan Jekulo tahun pelajaran 2012/2013 sangat signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara benar, fasih sesuai dengan tajwid dan makhraj serta tartil.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nafi'ah Mubarrakah (NIM : 110023) mahasiswa jurusan Tarbiyah prodi PAI STAIN Kudus yang berjudul "Penerapan Metode Murratal Berirama Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Siswa di MTs Nurul Qur'an Tegalwero Puncakwangi Pati."

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode murratal berirama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Qur'an Tegalwero Puncakwangi Pati. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode murratal berirama dalam membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Qur'an pada dasarnya sudah berjalan baik, namun beberapa hal yang harus dibenahi. Diantaranya penerapan metode berirama al-Qur'an lebih ditingkatkan lagi dengan berbagai pendekatan yang lebih kreatif dan inisiatif dalam memanfaatkan media belajar. Kreatif mencari cara supaya siswa yang belum belajar membaca Qur'an dengan metode murratal berirama, hendaknya diberi pengawasan ekstra. 2) Adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan, tapi guru

mata pelajaran Qur'an Hadits selalu berusaha untuk meminimalisir hambatan tersebut menjadi suatu dukungan dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lismawati (NIM: 10711000681) mahasiswa fakultas Tarbiyah prodi PAI UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul "Pengaruh penggunaan metode Murratal Terhadap kemampuan Membaca Al-Qur'an pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kuok Kecamatan Bangkingan Barat Kabupaten Kampar".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Metode Murratal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kuok Kecamatan Bangkingan Barat Kabupaten Kampar. Hasil penelitian diketahui terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lokal eksperimen dan lokal kontrol. Perbedaan antara mean menunjukkan bahwa penggunaan metode murratal lebih baik bila dibandingkan dengan lokal kontrol yang tidak diterapkan metode murratal.

Dari masing-masing judul skripsi yang peneliti tampilkan menunjukkan adanya perbedaan dalam segi pembahasan dengan skripsi yang peneliti susun. Adapun yang menjadi perbedaan antara skripsi peneliti dengan skripsi di atas yaitu fokus penelitian disini sudah berbeda. Jadi, akan berbeda pula isi yang akan dipaparkan yakni

penelitian disini yang dibidik adalah pelaksanaan metode Kaunyan quantum memory dan murratal irrama qur'an dalam pembelajaran hafalan Qur'an.

C. Kerangka Berfikir

Di era globalisasi, pendidikan memegang peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan dikelola dengan baik. Hal tersebut bisa tercapai bila peserta didik dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik. Hasil belajar seseorang ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang ada di luar peserta didik adalah guru profesional yang mampu mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan pelajaran yang lebih baik.

Metode merupakan jalan yang harus kita tempuh dalam rangka memberikan sebuah pemahaman terhadap siswa tentang pelajaran yang mereka pelajari. Metode sangat penting dan yang harus dimiliki oleh seorang guru sebelum memasuki ruang belajar, dan harus dipakai oleh seorang guru. Metode sangat berpengaruh besar dalam pengajaran karena dengan metode nilai bisa baik atau buruk, dengan metode pula pembelajaran bisa sukses atau gagal. Kebanyakan seorang guru yang menguasai materi akan tetapi bisa gagal dalam pembelajaran karena tidak mendapatkan metode yang tepat untuk memahamkan siswa. Oleh karena itu metode sangat berperan penting dalam pendidikan. Krena metode

merupakan pondasi awal untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan atas keberhasilan sebuah pembelajaran.

Maka perlunya Metode dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan, di salah satu lembaga yang memiliki program hafalan Al-Qur'an juga memakai metode saat proses pembelajaran berlangsung yaitu Metode Kauny Quantum Memori dan Murrotal Irrama Qur'an kedua metode tersebut yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Maka Dengan Metode Kauny Quantum Memori dan Murrotal Irrama Qur'an peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan kedua metode tersebut terhadap siswa-siswinya dalam menghafalkan Al-Qur'an.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud, memahami fenomena, tentang apa yang dilakukan oleh subyek penelitiannya misalnya perilaku, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara drskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan metode alamiah (Thohirin, 2012: 3)

Adapun tujuan penelitian kualitatif secara sederhana yaitu untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Muriyusuf, 2014: 329).

Pendekatan penelitian kualitatif ini diarahkan pada keadaan-keadaan dan individu-individu secara holistik (menyeluruh) dan dilihat sebagai bagian dan sesuatu yang utuh. Pendekatan kualitatif ini digunakan karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data-data ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustad, ustadzah, siswa, siswi di Lembaga Belajar Qur'an Sragen, serta data-data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, yang berupa gambar-gambar, arsip-arsip dan lain-lain.

Metode penelitian kualitatif juga digunakan untuk menggambarkan tentang bagaimana bimbingan menghafal Al-Qur'an dengan metode kauny quantum memory dan murratal irama Qur'an di Lembaga Belajar Qur'an Sragen.

B. Setting Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Belajar Qur'an, yang terletak di Sragen wetan Sragen. Dikarenakan dalam proses belajar mengajar hafalan guru tidak hanya menggunakan satu metode saja, melainkan menggunakan perpaduan dua metode yaitu metode Kauny Quantum Memory dan Murratal Irrama Qur'an. Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kedua metode tersebut dalam menghafalkan Al-Quran. '

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2017.

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek adalah pelaku utama dalam penelitian, yaitu yang dapat memberikan data mengenai variabel yang di teliti, adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah ustad dan ustadzah Tahfidz di lembaga B.Qur'an Sragen Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Lexi J Moleong 2013: 132). Yang menjadi informan dalam kegiatan penelitian ini adalah murid-murid kelas 1 program tahfidz dan Ketua yayasan di Lembaga B.Qur'an Sragen Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah :

1. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Andi Prastowo (2012: 220) menerangkan bahwa, observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada obyek penelitian.

Metode ini digunakan peneliti dalam penelitian untuk memperoleh data mengenai letak geografis, sarana dan prasarana dalam kegiatan bimbingan menghafal Al-Qur'an dengan metode Kaun Quantum Memory dan Murratal Irama Qur'an.

2. Metode Wawancara

Wawancara, dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam kehidupan bermasyarakat (Burhan Bungin, 2012: 100).

Adapun menurut Moleong (2012: 186) adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara “*interviewer*” yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara “*interviewee*” yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin dimana pewawancara menyiapkan beberapa butir pertanyaan pokok yang berkaitan dengan dampak metode kaunyu quantum memori dan murratal irrama Qur’an dalam menghafal Al-Qur’anan, fasilitas yang dimiliki, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kedua metode dalam menghafalkan Al-Qur’an. Wawancara akan dilakukan kepada ustadz dan ustadzah, siswa dan lain-lain.

3. Metode Dokumentasi

Secara khusus untuk penelitian kuantitatif dan sejarah, kajian documenter merupakan teknik pengumpulan data yang utama (Andi Prastowo, 2012: 226).

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berupa, buku laporan kegiatan hafalan qur’an, pelaksanaan metode kaunyu quantum memory dan murratal irrama qur’an, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan bimbingan menghafal Al-Qur’an, struktur kepegawaian, letak geografis, daftar jumlah siswa, daftar jumlah ustadz, ustadzah dan lain-lain.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah suatu teknik yang digunakan untuk membuktikan apakah penelitian tersebut benar-benar ilmiah, sekaligus juga meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh peneliti.

Dalam pemeriksaan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Triangulasi sumber menurut Patton dalam Lexy J Moleong(2012: 330). Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif hal itu dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Lexy J Moleong, 2012: 331).

Pada triangulasi dengan metode, menurut Patton dalam Lexy J Moleong (1987: 329) terdapat dua strategi, yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Lexy J Moleong, 2006: 280).

Proses ini mengandung pengertian bahwa pelaksanaannya sudah harus dimulai sejak tahap pengumpulan data di lapangan untuk kemudian dilakukan secara intensif setelah data terkumpul seluruhnya (Andi Prastowo, 2012: 237).

Menurut Huberman dan Millis (1984: 21-23) dalam Ezmir ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.

2. Model Data (*Data Display*)

Langkah kedua setelah reduksi data adalah model data. Model data ini mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja dan bagan. Semua dirancang untuk matrik informasi yang tersusun dalam suatu yang diakses secara langsung., bentuk yang praktis dengan demikian, peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan dari peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari kegiatan analisis data yaitu, penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan yaitu peneliti memproses data , dengan usaha membuat suatu temuan dalam rangkaian data, secara singkat muncul dari data yang teruji kepercayaannya, kekuatannya, dan validitasnya (Emzir, 2012: 129-134)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. FAKTA TEMUAN PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lembaga Belajar: Qur'an, Sragen Wetan Sragen.

a. Sejarah Berdirinya

Di era globalisasi yang serba canggih dalam hal teknologi ini rawan sekali terjadinya pengaruh negatif, maka generasi penerus perlu adanya benteng yang kuat bagi mereka. Maka pendidikan keagamaan mempunyai tugas besar untuk mewujudkan generasi qur'ani sehingga terjadi masyarakat yang nyaman dan tentram. Para pengkaji dan penghafal al-Qur'an harus mengikhlaskan niatnya dan mencari keridhaan Allah *Subhana Wa Ta'ala* semata dalam mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an itu. Bukan untuk pamer dihadapan manusia dan juga tidak untuk mencari dunianya saja. Melainkan harus bisa mengajak masyarakat muslim agar bisa mengerti dan menghafal al-Qur'an dengan mudah.

Maka untuk mewujudkan generasi Qur'ani di lingkungan masyarakat seorang pengusaha kaya yang bernama bapak Dodok mempunyai inisiatif untuk mendirikan sebuah lembaga belajar Qur'an. Dimana lembaga tersebut mengajak masyarakat muslim agar bisa menghafal qur'an dengan mudah dan menyenangkan. yaitu dengan menggunakan perpaduan antara dua metode menghafal

Qur'an yaitu metode *Kauny Quantum Memory* dan *Murattal Irama Qur'an* dimana dua metode tersebut diyakini dapat menghantarkan seseorang dalam menghafal al-qur'an dengan mudah. Karena masih banyak orang beranggapan bahwa menghafal qur'an itu sesuatu yang menyulitkan dan tidak semua orang dapat menghafalnya.

Lembaga B.Qur'an Sragen ini salah satu lembaga Belajar Qur'an yang berdiri pada tahun 2015 di bawah pimpinan bapak Dodok seorang pengusaha kaya yang ingin berjuang untuk Agamanya. Lembaga B.Qur'an didirikan sebagai kepedulian bapak Dodok yang mempunyai tujuan untuk mengajak masyarakat muslim agar bisa mengerti dan menghafal Al-Qur'an dengan mudah.

Berdirinya Lembaga B.Qur'an mempunyai latar belakang bahwa masih banyak masyarakat muslim yang beranggapan menghafal al-qur'an itu merupakan sesuatu yang menyulitkan. Maka untuk meyakinkan seseorang bahwa menghafal al-qur'an itu sesuatu yang mudah dan tidak memberatkan bagi seseorang yang mempunyai niat untuk mengkaji dan menghafalnya, seorang pengajar di lembaga B.Qur'an mempunyai cara tersendiri yang mudah dan menyenangkan dalam menghafal al-qur'an yaitu dengan menggunakan perpaduan antara dua metode menghafal al-qur'an yaitu dengan metode *Kauny Quantum Memory* dan *Murattal Irama Qur'an* (wawancara dengan ustadzah Aisty).

b. Letak Geografis

Lembaga B.Qur'an bertempat di jalan Jawa No.77, Sragen Wetan, Sragen/ Gg utara luwes + 200 m. Lembaga B.Qur'an ini berdiri di daerah perkotaan. Hal ini didasarkan dari letaknya yang masih dekat Alun-alun Sragen yang merupakan pusat kota Sragen. Transportasi yang mudah dijangkau karena berada di pinggir jalan raya.

Lokasi Lembaga B.Qur'an yang menghadap ke Timur dikelilingi dengan rumah penduduk, sedangkan di sebelah utaranya merupakan bangunan dari jaman dahulu dan kemudian sekarang juga sudah menjadi kepemilikan dari lembaga B.Qur'an rencananya juga akan dibangun untuk gedung. (Observasi, 08 juli 2017)

c. Tujuan

VISI

Sebagai lembaga berbasis Islam yang yang membelajarkan nilai-nilai keislaman serta mengajari masyarakat awam agar bisa menghafal Al-Qur'an. Di lembaga B.Qur'an mencoba untuk mewujudkan amal agama yang sempurna ditengah kemunduran amal perbuatan. (Wawancara dengan ustadZ Faqih 9 Juli 2017)

MISI

Dari visi tersebut diturunkan menjadi misi-misi yang kemudian dilaksanakan dengan program-program secara terencana.

Adapun misi dari lembaga B.Qur'an adalah:

- 1) Mengajari ilmu tajwid secara benar

- 2) Menyiapkan lulusanya untuk menjadi generasi muslim yang bertaqwa, berkompetensi tinggi dan berwawasan global.

TUJUAN

Tujuan umum pendidikan di lembaga B.Qur'an adalah untuk mengajak dan menjadikan para siswa-siswanya agar hafal dan paham Al-Qur'an dengan mudah dan menyenangkan.

d. Struktur Organisasi

Penyusunan struktur organisasi merupakan suatu bagian yang harus ada dalam suatu lembaga guna memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Struktur organisasi Lembaga B.Qur'an Sragen

Struktur organisasi lembaga B.Qur'an Sragen wetan Sragen:

Ketua Yayasan: Dodok

Ketua Tahfidz : Ustadzah Dina

Ketua Baca : Ustadz Asrof

Administrasi : Aisty

Ustadz : - Faqih

- Azif

- Ahmad

- Annas

- Azrof

Ustadzah : Dina

(Dokumen diakses pada 10 Juli 2017)

e. Keadaan Pendidikan dan Peserta Didik di Lembaga B.Qur'an.

1) Keadaan Pendidik

Seorang pendidik merupakan salah satu komponen yang tidak kalah penting dari komponen-komponen lain dalam suatu lembaga pendidikan. Proses pembelajaran akan lebih berjalan efektif dan efisien jika diampu oleh pendidik yang profesional. Keberadaan seorang pendidik yang profesional akan mendukung terhadap upaya peningkatan kualitas keilmuan peserta didik. Tenaga pendidik yang ada di Lembaga B.Qur'an Sragen merupakan tenaga pendidik yang mempunyai kepedulian tinggi terhadap peserta didik.

Keadaan pendidik di Lembaga B.Qur'an mempunyai latar belakang yang cukup baik untuk menjadi pengajar dalam mengajar hafalan Qur'an. Karena semua ustadz dan ustadzah yang mengajar di B.Qur'an minimal mempunyai hafalan 15 juz al-qur'an. Sehingga di Lembaga B.Qur'an mempunyai harapan agar peserta didiknya minimal bisa seperti pendidik mereka. Karena guru berperan sebagai teladan bagi siswa-siswinya. Hal ini seperti yang diungkapkan Ustadzah Darwati.

Untuk pembagian jadwal mengajarnya setiap kelas, khususnya kelas 1 program tahfidz di buat sistem kelompok, yaitu didalam kelas ada kelompok yang menyetorkan hafalan dan yang belum mencapai target mereka ditalqin oleh seorang

ustadz. Hal ini bertujuan agar ustadz tahu bahwa siswa mana saja yang belum hafal dan yang sudah hafal.

Adapun jumlah tenaga pendidik yang ada di lembaga B.Qur'an ada 8 orang. Diantaranya ustad Faqih, Azif, Ahmad, Annas, Azrof dan ustadzah Dina dan Darwati (Wawancara dengan ustadzah Darwati 11 Juli 2017)

2) Keadaan Peserta Didik

Adapun jumlah siswa di lembaga B.Qur'an untuk kelas 1 program tahfidz berjumlah 15 siswa. Dalam 1 kelas saat pembelajaran berlangsung dibagi berkelompok. Untuk kelas 1 program tahfidz terdiri siswa 15 orang yang berjenis kelamin campuran antara laki-laki dan perempuan, diantaranya laki-laki berjumlah 7 orang dan siswa 8 orang. Siswa-siswi di lembaga B.Qur'an hanya berasal dari masyarakat sragen.

f. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sekolah ini mempunyai jumlah ruang asli yang digunakan sebagai ruang kelas sebanyak 5 kelas dengan ukuran 63 m. Ruangan lainnya yang digunakan selain untuk ruang kelas berjumlah 2 yaitu satu buat ruang administrasi yang satunya lagi buat ruangan para ustadz dan ustadzahnya. (observasi, 12 juli 2017).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Metode KQM dan MURI-Q di Lembaga B.Qur'an Sragen.

Pelaksanaan pembelajaran hafalan Qur'an yang ada di lembaga B.Qur'an berbeda dengan lembaga yang lainya, yang mana di lembaga B.Qur'an ini menerapkan pembelajaran hafalan al-qur'an dengan mudah dan menyenangkan yaitu dengan menggunakan perpaduan antara dua metode menghafal al-qur'an yaitu metode KQM dan MURI-Q saat proses pembelajaran berlangsung. Karena metode ini dianggap sebagai metode yang efektif dan efisien untuk diterapkan disana. Berikut pendapat para ustadz dan ustadzah mengenai pemilihan metode KQM dan MURI-Q.

Kita memilih metode KQM dan Murriq sebagai metode dalam menghafalkan al-Qur'an karena ini kami anggap sebagai metode yang efektif dan efisien. Metode KQM dan MURI-Q. Kalau metode KQM ini Metode menghafal al-Qur'an dengan mengedepankan imajinasi kita, karena menghafal al-Qur'an dengan metode KQM ini tidak hanya sekedar hafal ayat nya saja melainkan bisa menggerakkan dengan gerakan tangan dan juga mengerti arti dari ayat yang dihafalnya. Sedangkan metode MURI-Q metode menghafal dengan menggunakan lagu (irama). Untuk nada (irama) para ustadz dan ustadzah memakai kunci nada tersendiri. Ada 4 kunci nada MURI-Q yaitu: 1 (tinggi), 2 (naik), 3 (turun), 4 (rendah). (Wawancara, dengan ustadzah Dina 14 Juli 2017).

Keunggulan dari metode KQM diantaranya:

- a. Program pelatihan dijalankan secara profesional.
- b. Metode pembelajaranya mudah.
- c. Terdiri dari peserta pelatihan dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan dari berbagai umur yang berbeda-beda.
- d. Mengajarkan HOW TO bukan WHAT TO

- e. Membangkitkan ketajaman panca indra dan kemampuan bahwa dalam keadaan sadar dalam menghafal.
- f. Menggunakan teknik pengikat memory ketika menghafal arti.

Metode MURI-Q sendiri juga mempunyai keunggulan yaitu Mmpu melantunkan ayat al-qur'an dengan murattal, sehingga membaca ayat al-qur'an terasa lebih indah dan dapat menambahkan kekhusyu'an. Karena membaca al-qur'an dengan suara yang indah juga akan mampu memunculkan kecintaan terhadap al-qur'an (Wawancara dengan Ustadzah Dina 14 juli 2017)

Dari berbagai pendapat pengajar di program tahfidz Qur'an di lembaga B.Qur'an dapat ditarik kesimpulan bahwa metode KQM dan MURI-Q merupakan metode yang paling cocok digunakan dalam pembelajaran hafalan Qur'an di lembaga B.Qur'an Sragen. Dalam proses pembelajaran hafalan al-qur'an di lembaga B.Qur'an sragen menggunakan perpaduan dengan 2 metode karena belum tentu dengan satu metode siswa-siswinya akan paham dengan apa yang disampaikan. Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kekurangan masing-masing.

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian selama penelitian berlangsung, khususnya yang berkaitan dengan metode KQM dan MURI-Q dalam pembelajaran hafalan Qur'an di lembaga B.Qur'an Krapyak, Sragen. Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui observasi secara langsung pelaksanaan metode KQM dan MURI-Q dalam

pembelajaran hafalan Qur'an di lembaga B.Qur'an Krapyak, Sragen wetan sragen dengan hasil dari berbagai pihak yang terkait, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia. Pola atau desain pelaksanaan metode KQM dan MURI-Q dalam pembelajaran hafalan Qur'an terdiri dari beberapa unsur yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan metode KQM dan MURI-Q dalam pembelajaran hafalan Qur'an untuk kelas satu program tahfidz lembaga B.Qur'an dilaksanakan pada hari selasa, rabu dan jum'at dimulai pukul 16.00-17.00 1 minggu masuk 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan 1 jam. Jumlah murid di kelas satu program tahfidz berjumlah 15 siswa. Adapun pengajar di kelas satu program tahfidz yaitu ustadzah Dina. (Wawancara dengan ustadzah Darwati 15 juli 2017)

Pelaksanaan pembelajaran dalam hafalan Qur'an diampu oleh 1 ustadz maupun ustadzah setiap kelas, tidak terlalu tegang saat proses pembelajaran berlangsung, melainkan disaat proses pembelajaran tempat duduknya lesehan dilantai sehingga siswa bisa belajar senyaman mungkin. Tahapan pembelajaran hafalan Qur'an di lembaga B.Qur'an meliputi: persiapan pembelajaran kemudian dibuka dengan doa dan dengan muraja'ah surat yang pada pertemuan sebelumnya telah dihafalkan, Proses pembelajaran menghafal Qur'an dengan menggunakan salah satu metode yaitu metode KQM ataupun MURI-Q kemudian evaluasi diakhir pelajaran.

Ruang lingkup materi pelaksanaan metode KQM dan MURI-Q dalam pembelajaran hafalan Qur'an di lembaga B.Qur'an yaitu dimulai juz 30. Ketika peneliti pertama kali masuk ruangan kelas pada saat itu anak-anak sedang menghafalkan surat AL-'Ashr secara bersama-sama sampai selesai. Saat menghafalkan surat AL-'Ashr ustadzah Dina menggunakan metode KQM . (Observasi, 17 juli 2017).

Dalam proses pelaksanaan metode KQM berdasarkan observasi pada tanggal 17 juli 2017, adapun penerapan metode KQM yaitu:

a. Persiapan

Ustadzah memasuki ruang kelas kemudian mempersiapkan murid dengan keadaan tenang, nyaman serta konsentrasi penuh. Selanjutnya dengan mempersiapkan Al-Qur'an dan muraja'ah ayat yang sudah dihafalkan pada pertemuan sebelumnya Dengan kondisi konsentrasi penuh saat proses menghafalkan dengan metode KQM karena menghafal dengan kemampuan kita menggunakan imajinasi dalam berlatih kekuatan memory. Kunci untuk mengaktifkan kekuatan memory cukup dengan perasaan tenang, lalu berimajinasi dengan santai dan tersenyum. Kemudian ustadzah memberi salam kepada anak-anak, kemudian anak-anak serentak menjawabnya walaupun keadaan saat itu anak-anak masih kurang konsentrasi dan ada 1-2 anak yang masih berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Ustadzah dan semua murid mempersiapkan Al-Qur'anya masing-masing. Ustadzah Dina mengawali proses

hafalan Qur'an dengan menyuruh anak-anak Membaca Qur'anya terlebih dahulu sebelum proses hafalannya dimulai.

b. Proses Pelaksanaan

Setelah melakukan persiapan yaitu dengan mempersiapkan Al-Qur'an dan muraja'ah ayat yang sudah dihafalkan pada pertemuan sebelumnya yaitu surat Al-'Ashr ayat 1 dan 2 secara bersama-sama di kelas kemudian dilanjutkan lagi untuk ayat yang selanjutnya yaitu ayat 3 untuk dihafalkan.

Langkah pertama untuk pelaksanaan menghafal surat Al-'Ashr ayat 3 Ustadzah dina memulai terlebih dahulu mengucapkan atau melafalkan ayat 3 dalam surat Al-'Ashr. . Kemudian semua murid mendengarkan cara membacanya yang baik dan benar sesuai dengan tajwidnya dan juga memperhatikan gerakan yang sesuai dengan arti (makna) dari surat Al-'Ashr ayat 3 yang sedang di praktekan oleh ustadzah Dina. Langkah yang kedua Setelah selesai ustadzah Dina baru menyuruh semua siswa mengikuti ustadzah untuk melafalkan dan mengikuti gerakan-gerakan ustadzah. Langkah yang kedua ini ustadzah masih ikut mempraktekkannya. Langkah yang selanjutnya ustadzah menyuruh semua murid untuk melihat dan memahami cara membacanya yang benar dan juga menghafalkan artinya selama 2 menit, kemudian semua Qur'annya ditutup lalu semua murid secara bersama-sama mempraktekan

bagaimana bunyi atau lafal surat Al-‘Ashr ayat 3 bersamaan dengan arti dan gerakannya yang benar.

Setelah mempraktekkan secara bersama-sama kemudian ustadzah menyuruh siswanya satu persatu untuk melafalkan ayat yang dihafalkan bersamaan dengan arti dan gerakannya. Untuk gerakannya pertama-tama semua siswa disuruh menaruh kedua tangannya diatas meja, pandangan mata kearah ustadz maupun ustadzahnya dan suasana dalam keadaan tenang. Kemudian ustadz maupun ustadzahnya memberikan contoh gerakan yang sesuai dengan makna dari ayat yang dihafalkan. Sedangkan siswa-siswi yang disuruh mempraktekkan sendiri-sendiri dan tidak boleh menyimak temanya yang sedang menghafalkan. Apabila waktu menghafalkan di simak oleh ustadzah didepan ada siswa yang ternyata masih belum lancar hafalan, arti dan juga gerakannya ustadzah menyuruh kembali untuk membuka lagi qur’annya dan baru diperbolehkan untuk menyimak teman yang lainnya yang sedang mempraktekkan. Setelah selesai semua ustadzah mengevaluasi hafalannya dengan cara siswa ditanya satu-satu ayat yang barusan dihafalkan tanpa melihat Qur’an.

Adapun pendapat ustadzah Dina mengenai pelaksanaan metode KQM

Saya senang mengajari anak menghafal Qur’an dengan metode KQM ini, karena saya rasa metode ini sangat efektif apabila dipakai untuk menghafalkan ayat Qur’an. Pemakaian metode KQM ini selian anak tau dan hafal

ayat-ayat dalam al-qur'an tetapi juga paham arti dari ayat yang dihafalkan. Jadi menurut saya kalau anak mempunyai niatan untuk menghafal Qur'an ini juga tidak hanya sekedar hafal saja melainkan juga tau dan faham apa arti atau makna dari ayat yang dihafalkannya.. Tetapi saya rasa itu kurang efisien, karena kalau kita menghafalkan dengan metode KQM ini target kita hanya satu baris al-qur'an saja karena kita menghafalkan ayat, arti dan juga gerakan. Walaupun kurang efisien penggunaan metode KQM saat menghafalkan tetapi daya ingatan yang tersimpan juga bisa lama, maksudnya tidak sekali menghafalkan ditempat hafal terus setelah kita pulang lupa lagi. Karena metode KQM ini metode menghafalkan dengan menggunakan imajinasi. Jadi walaupun lama agak membutuhkan waktu lama tetapi hafalanya tidak mudah untuk dilupakan.

(Wawancara dengan ustazah Dina, 26 juli 2017)

c. Evaluasi

Untuk evaluasi metode KQM pertama ustazah menunjuk siswanya satu persatu untuk membacakan ayat yang baru dihafalkan dan yang lainnya fokus pada hafalanya sendiri-sendiri. Setelah selesai satu persatu menyetorkan hafalanya, yang kedua ustazah menggerakkan dengan gerakan tangan sesuai dengan makna dari ayat yang dihafalkan dan ayatnya dibolak-balik, kemudian siswa menebaknya. Dan bagi siswa yang lancar hafalanya akan mendapat hadiah dari ustazahnya dengan syarat mempunyai kesalahan tidak lebih dari 3 kali. Ini bertujuan agar siswa –siswinya lebih semangat lagi dalam menghafalnya. Dalam evaluasi ini Lembaga B.Qur'an menetapkan target minimal 1 ayat sekaligus arti untuk metode KQM dalam setiap pertemuan.

Setelah selesai kemudian ustadzah mencatat surat dan ayat yang telah disetorkan siswanya melalui lembar buku evaluasi yang diberikan dari lembaga, untuk evaluasi bulanan yang akan dilaporkan kepada wali siswa masing-masing dengan keterangan-keterangan dari hasil belajar siswa setiap pertemuannya.

Sedangkan pelaksanaan metode MURI-Q dalam pembelajaran hafalan Qur'an di lembaga B.Qur'an yaitu. Ketika peneliti masuk ke kelas pada saat itu anak-anak sedang menghafalkan surat AL-'Ashr secara bersama-sama sampai selesai.. Kemudian menghafalkan surat yang selanjutnya yaitu surat AT-Takaatsur yang akan dihafalkan pada hari itu. Jadi anak-anak lebih banyak mengulang-ulang sampai anak-anak benar-benar hafal. Saat menghafalkan surat AIT-Takaatsur ustadzah Dina menggunakan metode MURI-Q. (Observasi pada tanggal 21 juli 2017).

Selanjutnya dalam proses pelaksanaan metode MURI-Q berdasarkan observasi pada tanggal 21 juli 2017, juga menerapkan tiga langkah yaitu :

a. Persiapan

Ustadzah memasuki ruang kelas kemudian mempersiapkan murid dengan keadaan tenang, nyaman serta konsentrasi penuh. Kemudian ustadzah memberi salam kepada anak-anak, kemudian anak-anak serentak menjawabnya walaupun keadaan saat itu

anak-anak kurang konsentrasi dan ada 1-2 anak yang masih berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Ustadzah dan semua murid mempersiapkan buku hafalan masing-masing. Ustadzah Dina mengawali proses hafalan Qur'an dengan menyuruh anak-anak muraja'ah hafalan pada pertemuan sebelumnya di simak oleh ustadzah Dina.

Di Lembaga B.Qur'an posisi tempat duduk dalam pelaksanaan Metode KQM dan MURI-Q Di buat nyaman mungkin yaitu menghafalkan diluar kelas dan bertempat duduk lesehan di lantai, menurut semua murid dan ustadzahnya saat proses hafalan berlangsung diluar kelas dan duduk lesehan akan semakin nyaman dan santai. (Observasi, 21 juli 2017).

Berikut pendapat dari anak-anak dan ustadzah yang mengajar berkaitan dengan kenyamanan dalam persiapan pelaksanaan kedua metode KQM dan MURI-Q.

Saya lebih senang menghafalkan diluar kelas dan bertempat duduk lesehan di lantai saat proses menghafalkan, karena kurasa kalau di dalam kelas suasananya monoton dan tidak bisa fress fikiranya, berbeda dengan di luar kelas yang banyak suasana.. (Wawancara dengan Salsa 21 juli 2017)

Adapun menurut ustadzah Dina tempat duduk anak-anak lesehan dilantai saat proses menghafalkab yaitu sebagai berikut:

Disini dulu awalnya penggunaan metode KQM dan MURI-Q ini biasanya mbk, kita hafalan bersama-sama di dalam kelas seperti itu. Namun setelah dipikir-pikir kok tidak ada banyak kemajuan. Sehingga pada tahun ajaran berikutnya, anak-anak saya ajak untuk hafalan di luar kelas. Saya membacakan (memberikan contoh) terlebih dahulu

ayat yang akan dihafalkan dan semua anak-anak menirukan. Kemudian saya kasih waktu 3 menit untuk membaca satu ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kemudian bukunya ditutup lalu disetorkan hafalannya kepada saya secara bergantian dengan temanya. Yang sudah menyetorkan hafalannya saya suruh menulis ayat yang barusan disetorkan. Jadi saya rasa anak tidak sepaneng dengan hafalannya saja, melainkan juga ada kesempatan untuk menulis. Tujuan saya suruh menulis agar selain hafal tetapi juga tau tulisan aslinya. (Wawancara dengan ustadzah Dina, 24 juli 2017).

Tujuan dari pelaksanaan metode KQM dan MURI-Q berada diluar kelas yaitu agar anak-anak dapat menghafal ayat secara senyaman mungkin, tidak merasa bosan jika berada di luar kelas. Dari penjelasan informan yang peneliti peroleh selama wawancara dan observasi, dapat diambil kesimpulan bahwa sebelum proses pelaksanaan metode KQM dan MURI-Q berlangsung, perlu adanya persiapan yang matang dan terencana untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut adalah untuk mengajak dan menjadikan para siswa-siswanya agar hafal dan paham Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwidnya.

b. Proses Pelaksanaan

Setelah melakukan persiapan yaitu dengan mempersiapkan buku hafalan dan muraja'ah surat yang sudah dihafalkan pada pertemuan sebelumnya yaitu surat At-Takaatsur ayat 1 sampai 8 secara bersama-sama di kelas kemudian dilanjutkan lagi untuk surat yang selanjutnya yaitu surat Al-Qaari'ah untuk dihafalkan pada hari itu.

Semua siswa dikondisikan ditempat, kemudian ustadzah membacakan dan memberikan contoh cara membaca per ayatnya sebanyak 3 kali. Surat yang akan dihafalkan yaitu surat Al-Qaari'ah dan semua siswa diminta untuk membuka bukunya dan menyimak. Setelah selesai dibacakan, ustadzah meminta semua siswa untuk melafalkan bersama-sama. Setelah selesai bersama' melafalkan ayat yang akan dihafalkan, ustadzah memberi waktu 2 menit untuk menghafalkan satu ayat. Setelah 2 menit menghafalkan lalu ustadzah meminta untuk meneruskan dari ayat pertama ditambah dengan ayat tambahan yang mau dihafalkan. Kalau terdapat ayat yang panjang, dipotong terlebih dahulu baru disambung dan kemudian suruh menghafalkan kembali dari ayat pertama.

Apabila terdapat murid yang sulit menghafalkan ustadzah menyuruh membuka bukunya dan kemudian dilihat dan dipahami terlebihdahulu dan kemudian ditutup kembali.

Kebanyakan siswa menikmati dengan metode MURI-Q seperti yang diungkapkan oleh Cinta salah satu siswa dari kelas satu program tahfidz.

Saya merasa senang dengan menggunakan metode MURI-Q ini mbak karena dengan metode ini kita semua bisa berlomba-lomba dalam mencapai hafalan bersama teman-teman yang lainnya, karena dengan metode MURI-Q ini saya mudah untuk menghafalnya karena menghafalnya dengan dilagukan.(Wawancara dengan Cinta 28 juli 2017)

Adapun pendapat ustadzah Dina mengenai pelaksanaan metode

MURI-Q :

Mengajari anak untuk senang dan mudah dalam menghafal Al-Qur'an itu mudah. Makanya saya menggunakan salahsatu metode yang bisa membuat anak senang dan mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an yaitu dengan metode MURI-Q ini karena menghafalnya dengan dilagukan sehingga anak tidak merasakan kesulitan maupun kebosanan saat menghafalkan Al-Qur'an. (Wawancara dengan Ustadzah Dina, 30 juli 2017)

c. Evaluasi

Evaluasi untuk metode MURI-Q yang pertama ustadzah meminta untuk menutup semua bukunya masing-masing. Kemudian ustadzah menunjuk siswanya satu persatu secara acak untuk membacakan ayat yang sudah dihafalkan dari yang pertama dihafalkan sampai terakhir dengan cara ayatnya dibolak-balik. Ustadzah memberikan kesempatan salah minimal 3 kali. Bagi siswa yang hafalanya lancar, salahnya tidak lebih dari 3 kali akan dikasih hadiah dari ustadzah.

Setelah selesai kemudian ustadzah mencatat surat dan ayat yang telah disetorkan siswanya melalui lembar buku evaluasi yang diberikan dari lembaga, untuk evaluasi bulanan yang akan dilaporkan kepada wali siswa masing-masing dengan keterangan-keterangan dari hasil belajar siswa setiap pertemuannya. Ada beberapa murid yang belum lancar hafalanya, ustadzah akan memberikan kesempatan untuk mengulang membaca ayat atau surat yang dihafalkan. Dalam evaluasi ini Lembaga B.Qur'an menetapkan target

minimal 2 baris al-qur'an untuk metode MURI-Q dalam setiap pertemuan.

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Faqih pada tanggal 4 Agustus 2017 dalam pembelajaran hafalan Qur'an dengan metode KQM dan MURI-Q ada 2 macam evaluasi yaitu: evaluasi harian dan bulanan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Evaluasi Harian

Yaitu evaluasi yang dilakukan setiap hari. Ini dilakukan ketika sebelum dimulai proses pembelajaran hafalan, terlebih dahulu siswa diminta untuk muraja'ah surat yang sudah dihafalkan. Dan diakhir pelajaran yaitu mengulas semua hafalan yang sudah dan baru dihafalnya. Adapun fungsi evaluasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan hafalan siswa disetiap harinya.

2) Evaluasi Bulanan

Evaluasi ini dilaksanakan setiap bulan sekali. Untuk penilaiannya yaitu ustadzah meluangkan satu pertemuan untuk mengevaluasi semua hafalan yang sudah dihafalkan selama satu bulan. Kemudian ustadzah memberikan selebar copyan yang berisi semua laporan yang menerangkan perkembangan anak selama satu bulan dalam hafalanya agar dikasihkan kepada wali santri (siswa).

B. Interpretasi Hasil Penelitian.

Penerapan metode KQM dan MURI-Q dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an di lembaga B.Qur'an dapat ditafsirkan sebagai metode yang dapat dipilih dari berbagai macam metode yang ada. Metode KQM dan MURI-Q dipilih sebagai metode hafalan yang diharapkan semua peserta didik mampu menghafal dengan mudah, semangat dan tidak terbebani.

Realitanya untuk pelaksanaan metode KQM dan MURI-Q dalam pembelajaran hafalan Qur'an di lembaga B.Qur'an terbagi menjadi 3 macam yaitu: Pertama, muraja'ah. Muraja'ah dilakukan secara klasikal sebelum jam pertama dimulai secara keseluruhan oleh siswa-siswi di lembaga B.Qur'an. Sedangkan untuk perkela muraja'ah dilakukan di awal sebelum hafalan selanjutnya dimulai yang dilakukan oleh ustadzah dan murid secara bersama-sama. Kedua, materi. Disini ustadzah memberikan hafalan baru dengan memberikan contoh bacaan yang akan dihafalkan secara benar. Kemudian siswa menirukan bersama-sama seperti apa yang telah dicontohkan oleh ustadzah. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang sampai semua siswa dirasa sudah cukup mampu untuk menghafalnya. Ketiga, evaluasi yaitu Semua siswa di minta untuk menutup al-qur'an dan buku hafalanya kemudian ustadzah meminta untuk menyetorkan hafalanya dan memberikan kesempatan minimal 2 kali salah untuk evaluasi metode KQM dan 3 kali salah untuk metode MURI-Q. Dan apabila siswa masih salah lebih dari 2 ataupun 3 kali maka ustadzahnya meminta untuk diulang kembali hafalanya dari awal dengan durasi waktu 3 menit setelah maju menghafalkan.

Pelaksanaan pembelajaran hafalan Qur'an dengan metode KQM dan MURI-Q dilakukan 3 kali pertemuan selama satu minggu dengan durasi setiap pertemuan kurang lebih selama 1 jam (60 menit). Dalam 1 jam terbagi menjadi 3 bagian, yaitu pertama 10 menit pertama pembukaan yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengawali pembelajaran. Kedua, 40 menit, KBM menghafal Al-Qur'an dengan diterapnya masing-masing metode yang digunakan yaitu metode KQM maupun MURI-Q. Ketiga, 10 menit selanjutnya adalah evaluasi dan do'a penutup. (Wawancara dengan ustadzah Dina)

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan interpretasi data, maka dapat ditarik kesimpulan seperti berikut ini. Pelaksanaan metode KQM dan MURI-Q dalam pembelajaran hafalan Qur'an yang dilakukan di lembaga B.Qur'an dapat dilihat dari tahapan-tahapan pelaksanaannya. Proses pembelajaran hafalan Qur'an dengan metode KQM dan MURI-Q dimulai persiapan pengajaran yaitu menyediakan sarana dan prasarana, mengkondisikan murid, membimbing murid untuk berdo'a sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung serta memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa sebelum proses pembelajaran hafalan dimulai..

Setelah melakukan persiapan pengajaran langkah selanjutnya yaitu kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan apresiasi dengan muraja'ah, metode KQM dan MURI-Q sebagai metode hafalan.

Kemudian diakhir pembelajaran ustadz-ustadzahnya memberikan evaluasi mengenai surat maupun ayat yang sudah maupun yang baru dihafalkan pada hari itu juga.

banyak hambatan yang dilalu disaat proses pembelajaran menghafal berlangsung. Salah satunya yaitu kurangnya *treaning* (latihan) bagi ustadz dan ustadzahnya dalam penggunaan metode, khususnya metode KQM

karena metode KQM merupakan metode menghafal Qur'an yang disertai dengan gerakan dari makna ayat yang dihafalnya.

Dari hambatan-hambatan yang dilalu pasti ada solusi untuk menanggapinya yaitu sebagai pendidik (ustadz dan ustadzahnya) harus banyak *treaning* (latihan) khususnya dalam penggunaan metode KQM sebelum mengajar harus sudah benar-benar menguasai bagaimana cara menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang dipilihnya. .

B. Saran-saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, penulis mencoba memberikan beberapa saran kepada pihak lembaga. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat melakukan penelitian di lembaga B.Qur'an, maka ada beberapa saran yang diberikan. Yakni:

1. Bagi Lembaga B.Qur'an Sragen

Saran yang diberikan adalah agar lebih mengoptimalkan dan meningkatkan penggunaan metode pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang diterapkannya.

2. Bagi Pihak Pengajar (ustadz/ ustadzahnya)

- a. Masih banyak hambatan dan rintangan yang dilalui saat penggunaan metode saat proses menghafal, sehingga para pengajar perlu memperbanyak latihan sebelum pembelajaran dimulai.
- b. Pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode KQM dan MURI-Q dapat memberikan pengaruh positif terhadap siswa. Sehingga, perlu adanya perhatian yang lebih serius lagi dari para

siswa dalam pelaksanaannya. Hal ini dimaksudkan agar para siswa menyadari bahwa metode KQM dan MURI-Q yang mereka gunakan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran hafalan Qur'an yang mereka jalani.

3. Bagi Siswa

- a. Dengan penggunaan kedua metode dalam menghafal Qur'an yaitu metode *Kauny Quantum Memory* dan *Murattal Irama Qur'an* diharapkan siswa-siswinya untuk lebih meningkatkan hafalan Qur'annya. Karena menghafal dengan perpaduan kedua metode KQM dan MURI-Q tersebut dianggap siswa-siswinya dengan mudah dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Siswa-siswinya hendaknya selalu menjaga keistiqomahan khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan hasil belajar ilmu agama yang maksimal, sehingga setelah lulus dapat dimanfaatkan untuk mendakwahkan agama Islam dan juga sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Adri Efferi. (2009). *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadits MTs-MA*. STAIN Kudus.
- Ahsin, W. (2000). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad Toha Husain.(2011). *Ilmu Tajwid "Pegangan Para Pengajar Al-Qur'an dan Aktivitas Dakwah*. Jakarta: Darrus Sunnah Press.
- Andi Prastowo. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: M Ar-Ruzz.
- Alamsyah, M. (2012). *Kuat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Mapping*. Yogyakarta: Mitra Pelajar.
- Bahirul Amali Herry (2013). *Agar Orang Sibuk Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Burhan Bungin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chairani, L dan Subandi. (2010). *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edi Sumianto. (2016). *Mahir Murattal*. Sukoharjo: Ashabul Qur'an.
- Herwibowo, Bobby. (2012). *Kauny Quantum Memory*. Jakarta Selatan: PT Ufuk Publising House.
- Herwibowo, Bobby. (2014). *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*. Jakarta: Fahima.
- Khuriyah. (2014). *Metodologi Pembelajaran*. Surakarta: FATABA Press.
- Lexy J Moleong. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Misbah Munir. (1997). *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an dilengkapi dengan Tajwid Qosidah*. Surabaya: Apolo Lestari.
- Mury Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian*

Gabungan. Kencana

- Muhibbin Syah. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (1989). *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Nashruddin Baidan. (2002). *Metode Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ngalim Purwanto. (2004). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nunu A. Hamijaya & Nunu K. Rukmana. (2007). *Cara Mudah Bergembira Bersama Al-Qur'an*. Bandung: Marja.
- Nyayu Khadijah. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.
- Oemar Hamalik. (2001). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Pram T. (2013). *Hafidz Cilik Dua tahun Hafal 17 Juz Al-Qur'an*. Jakarta: Naura Books.
- Sa'ad Riyadh. (2008). *Agar Anak Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Al-Kautsar.
- Sa'dullah. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gama Insani Press.
- Sa'id Aqil Husin Al Munawar. (2002). *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta Selatan: Ciputat Press.
- Sulaeman, Dina Y. (2007). *Dokter Cilik Hafal dan Pahami Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka II.
- Yusuf Qardhawi. (1999). *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gama Insani.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Lampiran 05

Field Note

Hari/Tata nggal : 8 juli 2017

Informan : Ustadzah Aisti

Tempat : Gambaran Umum Metode KQM dan MURI-Q.

Tempat : Ruang pertemuan Lembaga B.Qur'an

Waktu : 10.00-11.37 WIB

Hari sabtu pada pukul 10.00 WIB saya berada di Lembaga B.Qur'an Sragen untuk memulai observasi untuk mencari data-data yang saya perlukan dalam rangka penyusunan skripsi. Saat saya tiba di lembaga kebetulan waktu istirahat, karena bimbingan belajar belum dimulai, sehingga banyak siswa yang mondar mandir, ada yang cuman duduk sambil makan, ada juga yang membaca, ada juga yang simakan hafalan sama teman-teman yang lainnya di lingkungan sekitar.

Kemudian saya mengutarakan maksud kedatangan saya kepada bagian Administrasi

yang piket di lembaga tersebut. Beliau mempersilahkan saya duduk dan menanyakan maksud kedatangan saya, kemudian saya mengutarakan maksud kedatangan saya untuk mengadakan penelitian disana. Beliau memberi izin dengan santun dan sekaligus saya mengasihkan surat penelitian saya kepada beliau.

Peneliti : "Assalamu'alaikum ustadzah. Ini saya mau Tanya tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran hafalan Qur'an itu apaapa ya ustadzah?"

Admin : " Ooh, iya mbk. Kebetulan di Lembaga B.Qur'an memakai 2 metode saat pembelajaran hafalan Al-Qur'an.

Peneliti : "2 metode apa saja ustazah yang dipakai"?

Admin : "Disini menggunakan metode KQM (KAUNY Quantum Memory) dan MURIQ (Murattal Irrama Qur'an) yang digunakan saat hafalan Qur'an".

Peneliti : " Kenapa memakai 2 metode ya ustadzah"?

Admin : " Karena belum tentu dengan satu metode siswa-siswinya akan paham

dengan apa yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzahnya saat proses pembelajaran berlangsung”.

Peneliti : ”Ya ustadzah saya kira juga seperti itu”.

Admin : “ Iya mbk betul”.

Peneliti : “ Metode KQM itu yang bagaimana ustadzah?Mohon dijelaskan”.

Admin : “ Metode KQM merupakan metode menghafal Al-qur’an dengan menawarkan alternatif solusi menghafal Al-Qur’an menjadi aktivitas yang mudah, praktis dan menyenangkan. Dan adapun teknik yang digunakan dalam menghafal yaitu dengan mengoptimalkan kecerdasan otak kanan”.

Peneliti : “Seperti itu ya us. Baik us. Bisa dilanjutkan lagi, untuk pengajarannya sendiri setiap kelas diampu oleh berapa pengajar? Karena saya pikir kalau banyak murid yang hafalan kalau hanya diampu oleh 1 pengajar saja akan kewalahan”.

Admin :” Disini setiap kelas hanya diampu oleh 1 pengajar saja mbk, karena setiap kelas hanya terdiri dari 10-15 siswa. Tapi nanti jadwal mengajarnya sudah dijadwalkan bergantian setiap pertemuan”.

Peneliti : “ begitu ya us, Lalu di program tahfidz ini ada berapa kelas us?”.

Admin : “ Di program tahfidz terdiri dari 5 kelas yang masing” terdiri dari 10-20 siswa mbk”.

Peneliti : “ Baik us,mungkin cukup itu dulu saja”.

Admin : “ Iya mbak, silahkan kalau mamu bertanya-tanya lagi mengenai hal’yang lain akan saya bantu”.

Peneliti : “ Terimakasih us, cukup itudulu saja bisa dilanjutkan lain waktu. Mohon maaf saya pamit dulu us. Assalamu’alaikum”.

Admin : “ Waalaikumsallam mbk, iya sama-sama semoga bisa bertemu kembali”.

REFLEKSI

Pelaksanaan metode KQM menggunakan kecerdasan otak kanan. Satu kelas. Di program tahfidz terdiri dari 3 kelas yang masing-masing kelas terdiri dari 10-20 siswa dan diampu oleh 1 pengajar. Ustadzustadzah yang mengampu setiap pertemuan berbeda-beda sesuai jadwal yang sudah ditetapkan.

Field Note

Hari/Tanggal : Sabtu 8 juli 2017
 Informan : Ustadz Faqih
 Topik : Sejarah Berdirinya Lembaga B.Qur'an Sragen
 Tempat : Ruang Pertemuan
 Waktu : 13.40-15.05 WIB

Pagi menjelang siang saya sudah menuju ke Lembaga B.Qur'an untuk melanjutkan wawancara dengan ketua yayasan untuk menanyakan tentang latar belakang berdirinya Lembaga B.Qur'an yang terletak di Sragen. Sebelum kesana saya sudah membuat perjanjian bersama dengan ketua yayasan Bapak ... sehingga tiba disana babapk Sudah menunggu di ruangan.

Peneliti : “Asalamu’alaikum Bpk...mohon maaf mengganggu waktunya”.

Bpk : “Wa’alaikumsallam. Silahkan masuk mbak, silahkan duduk. Ada yang bisa saya bantu?”

Peneliti : “Maksud kedatangan saya kesini untuk menanyakan tentang bagaimana sejarah berdirinya Lembaga B.Qur'an yang terletak di Sragen ini bapak?”

Bpk : “ ya, Saya ceritakan mbk tentang bagaimana sejarah berdirinya Lembaga B.Qur'an ini berdiri Lembaga B.Qur'an Sragen merupakan salah satu yayasan B.Qur'an yang berdiri pada tahun 2015 di bawah pimpinan bapak Dodok seorang pengusaha kaya yang ingin berjuang untuk Agamanya. Lembaga B.Qur'an didirikan sebagai kepedulian bapak Dodok yang mempunyai tujuan agar mengajak masyarakat muslim agar bisa mengerti dan menghafal Al-Qur'an. Pada awal dibuka lembaga B.Qur'an hanya membuka 3 kelas dan sekarang sudah mencapai 5 kelas. Berdirinya Lembaga B.Qur'an mempunyai latar belakang bahwa tidak dipungkiri pendidikan yang dicari saat ini adalah pendidikan yang membelajarkan nilai-nilai keislaman (*character value*) yang bisa bersinergi dengan IPTEK, dengan memperhatikan perkembangan psikologi anak. Diharapkan kedepannya nanti orangtua mendapati anak-anak yang mempunyai keahlian yang akan membawa kesuksesan dunia dan akhirat

Peneliti : “ iya pak, bisa dilanjutkan lagi untuk pengajar di kelas tahfidz apa mempunyai syarat-syarat tersendiri?”

Bpk : “Iya mbk disini syarat yang harus dipenuhi sebagai ustadz dan ustadzah diseleksi terlebih dahulu dan minimal mempunyai hafalan 15 juz. Di

lembaga B.Qur'an ini mayoritas ustadz dan ustadzahnya berasal dari pondok pesantren Assalam dan lulusan dari pondok pesantren Tebu Ireng'.

Peneliti : "Iya pak, Saya kira sudah cukup bpk. Trimakasih atas waktu yang diberikan kepada saya. Saya minta pamit dulu dan bisa dilanjutkan dilin hari Assalamu'alaikum".

REFLEKSI

Lembaga B.Qur'an didirikan mulai tahun 2015 yang diketuai oleh Bapak Dodok dan membuka 5 kelas tahfidz.

Field Note

Hari/Tata nggal : 9 Juli 2017
 Topik : Visi, Misi dan Tujuan Lembaga B.Qur'an
 Informan : Ustadz Faqih
 Tempat : Ruang Administrasi
 Waktu : 16-05-17.10

Sorei ini saya segera menemui ustad ataupun ustadzah yang piket dini hari untuk menanyakan visi, misi dan tujuan guna melengkapi penyusunan skripsi. Kebetulan saya tiba ditempat bersamaan dengan belaiiau ustadz Faqih. Setelah duduk sejenak saya langsung dipersilahkan bertanya-tanya mengenai apa yang akan saya butuhkan.

Peneliti : "Assalamu'alaikum Us,
 Ustadz : "Wa'alaikumsallam mbk, iya saya persilahkan bertanya-tanya mengenai data yang mbk butuhkan".

Peneliti : "iya us, trimakasih atas waktunya. Langsung saja disini saya akan bertanya-tanya mengenai visi, mis, tujuan dan batasan-batasan wilayah dari lembaga B.Qur'an".

Ustadz : "Iya, untuk visi, misi, tujuan dari lembaga B.Qur'an ini "Bukan sekedar menghafal Al-Qur'an tetapi menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid secara baik dan benar", sedangkan batasan-batasan wilayahnya kebetulan Lembaga B.Qur'an ini berdiri dekat jalan raya sehingga mudah untuk dijangkau dan disekeliling rumah penduduk".

Peneliti : "Baik us,bisa saya tindak lanjuti untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi atas informasi-informasi yang sudah saya terima. Saya rasa sudah cukup dan bisa dilanjutkan lain waktu.Saya mohon pamit, trimakasih assalamu'alaikum".

Ustadz : "Wa'alaikumsallam, semoga bisa bertemu kembali.

REFLEKSI

Untuk Visi : serta mengajari masyarakat awam agar bisa menghafal Al-Qur'a serta untuk menjadi lembaga Islam yang mampu mengembangkan dan menghasilkan lulusan yang bertaqwa, berkompentensi tinggi dan berwawasan global. Misi :

Mengajari ilmu tajwid secara benar dan Menyiapkan lulusanya untuk menjadi generasi muslim yang bertaqwa, berkompetensi tinggi dan berwawasan global swdangkan tujuanya untuk mengajak dan menjadikan para siswa-siswanya agar hafal dan paham Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwidnya.

Field Note

Hari/Tanggal : Selasa 11 juli 2017
 Informan : Ustadzah Dina
 Topik : Capaian Hafalan Siswa
 Tempat : Ruang Kelas
 Waktu : 16.05-17-15

Sore hari saya melanjutkan penelitian lagi, pada hari itu saya ingin mencari data tentang seberapa banyak hafalan murid di kelas 1 program tahfidz. Sebelum masuk kelas saya minta izin terlebih dahulu kepada ustadzah yang mengampunya.

Peneliti : “Assalamu’alaikum ustadzah, mohon maaf mengganggu waktunya sebentar. Kedatangan saya di kelas 1 program tahfidz ini ingin bertanya-tanya mengenai target hafalan yang dicapai selama satu semester”.

Ustadzah.. : “Iya mbk, di kelas program tahfidz ini khususnya kelas satu target hafalan yang harus dicapai selama satu semester yaitu siswa harus mampu menghafal minimal 1 juz yang dimulai dari juz 30. Dan Alhamdulillah di kelas ini satu kelas sudah bisa mencapai target hafalan, dan bisa dinaikkan ke kelas berikutnya”.

Peneliti : “Iya us, trimakasih sudah cukup informasi yang saya peroleh. Saya izin keluar dulu. Mohon maaf sudah mengganggu waktunya. Assalamu’alaikum”.

Ustadzah : “Wa’alaikumsallam.

REFLEKSI

Siswa-siswi kelas satu program tahfidz 1 kelas sudah mencapai target hafalan satu semester yang minimal harus hafal satu juz dimulai dari juz 30.

Hari/Tanggal : Kamis 13 juli 2017
 Informan : Ustadzah Dina
 Topik : Metode KQM
 Tempat : Ruang Kelas

Waktu : 14.35-16.10

Hari ini saya ke lembaga B.Qur'an Sragen lagi, setelah sampai disana saya meminta izin kepada ustadzah yang mengampu di kelas satu program tahfidz, dan akhirnya saya dipersilahkan untuk ikut masuk ruangan.

Peneliti : Mohon maaf mengganggu ustadz, disini saya ingin mengetahui metode KQM yang digunakan untuk hafalan Qur'an di lembaga B.qur'an ini bagaimana ya ustadz?

Ustadzah Dina : oh begini mbk, metode KQM Yang digunakan disini metode dimana saat hafalan siswa tidak hanya menghafalkan al-Qur'an saja tetapi juga tau makna (arti). Dan cara menghafalnya disertai engan gerakan sesuai dengan makna dari ayat ataupun surat yang dihafalnya.

Peneliti : "Ohh seperti itu us, Lalu untuk metode KQM lebihnya sendiri apa ya us?"

Ustadzah Dina : " Dari pembelajarannya ya mbk?"

Peneliti : " Iya betul us".

Ustadzah Dina : Keunggulannya yaitu: "Program pelatihan dijalankan secara profesional. Metode pembelajarannya mudah.Terdiri dari peserta pelatihan dengan berbagai laar belakang sosial, ekonomi, dan dari berbagai umur yang berbeda-beda. Mengajarkan HOW TO bukan WHAT TO Membangkitkan ketajaman panca indra dan kemampuan bahwa dalam keadaan sadar dalam menghafal dan Menggunakan teknik pengikat memory ketika menghafal arti. Jadi pemakaian metode ini kita mengajak anak agar menghafal al-qur'an semudah tersenyum dan menghafal al-qur'an tidak hanya ayatnya saja melainkan juga maknanya. Cara menghafalnya dilakukan dengan gerakan karena dalam menghafal dan Menggunakan teknik pengikat memory ketika menghafal arti.

Peneliti : " Lalu cara dari pengajar sendiri untuk mengatasi anak biar mudah dan semangat dalam menghafalnya bagaimana ya us?"

Ustadzah Dina : "Anak-anak menghafal dengan disertai gerakan itu yang membuatnya senang dan mudah diingat. Juga saat menghafal anak tidak harus ada dalam kelas, melainkan juga boleh di lingkungan sekitar kelas (ruangan).

Peneliti : "Iya us, baik. Terimakasih semua informasi yang sudah diberikan

kepada saya. sekiranya sudah cukup dan bisa dilanjutkan lain waktu.

Ustadzah Dina :” Iya mbk kesini lagi besok kalau masih ada data yang dibutuhkan.

Peneliti :” iya us, terimakasih.Assalamualaikum.

Ustadzah Dina :” Waalaikumsallam”.

REFLEKSI

Dalam pelaksanaan hafalan Qur’an dengan menggunakan metode KQM dianggap sebagai metode menghafal al’qur’an dengan mudah semudah tersenyum. Karena dengan metode KQM ini menghafal al-qur’an dengan arti. Cra menghafalkan arti dari ayat yang dihafalkan yaitu dengan gerakan-gerakan tangan.

Field Note

Hari/Tata nggal : Jum'at 14 juli 2017

Informan : Ustadzah Dina

Topik : Capaian Hafalan

Tempat : Ruang Kelas

Waktu : 16.00-17.05

Sore hari saya melanjutkan penelitian saya, hari ini saya ingin mencari data tentang seberapa banyak hafalan siswa kelas satu di program tahfidz. Saya meminta izin ke mbk yang bertugas sebagai administrasi untuk menemui ustadzah Dina. Ustadzah

Peneliti :” Assalamu’alaikum ustadzah, maaf saya bolak-balik kesini lagi”.

Ustadzah Dina :” Iya mbk tidak apa-apa alhamdulillah kita masih bisa bertemu lagi. Ada yang saya bantu?”

Peneliti :” Begini us, Saya ingin bertanya mengenai siswa di kelas satu program tahfidz hafalanya sudah sampai target belum?”.

Sambil berbincang-bincang ustadzah dina memberikan informasi yang saya butuhkan dengan menyampaikanya secara lisan dan memberikan datanya berupa tulisan.

REFLEKSI

Siswa di kelas satu program tahfidz sudah cukup bagus dari target yang ditetapkan.

Field Note

Hari/Tata nggal : 20 Juli 2017

Informan : Ustadzah Dina

Topik : Pengamatan Lapang.Qur'an

Tempat : Depan Ruang Administrasi

Waktu : 15.40-116.05

Hari ini saya ke Lembaga B.Qur'an Sragen lagi untuk mengamati bagaimana lokasi di lembaga B.Qur'an Sragen. Pagi ini saya langsung menemui ustadzah Dina di jam mengajarnya di kelas satu program tahfidz. Waktu itu saya sebelumnya sudah janji dengan ustadzah untuk bertemu, jadi ustadzah langsung menceritakan tentang keberadaan lembaga B.Qur'an, kemudian kita berdua bersama ustadzah dina sambil berjalan-jalan mengelilingi lingkungan sekitar lembaga B.Qur'an. Para ustad dan ustadzah yang lain menyambut saya sangat luar biasa, jadi saya cukup senang saat berjalan-jalan berkeliling di wilayah B.Qur'an dan sambil diceritakan seluk beluk Lembaga B.Qur'an. Sehingga diperoleh data dari lembaga dengan luas tanah yang dimiliki 3000 m dan luas bangunannya 2800 m.

REFLEKSI

Wilayah di lembaga B.Qur'an Sragen mempunyai tanah dengan luas tanah yang dimiliki 3000 m dan luas bangunannya 2800 m.

Field Note

Hari/Tata nggal : Senin 10 Juli 2017
Informan : Ustadzah Aisty
Topik : Struktur Organisasi dalam Lembaga
Tempat : Depan Ruang administrasi
Waktu : 14.00-15.07

Pagi ini saya kembali mendatangi Lembaga B.Qur'an Sragen untuk menanyakan tentang struktur organisasi. Sebelumnya saya sudah janjia sama ustadzah Aisti untuk bertanya-tanya mengenai struktur organisasi yang ada dalam lembaga B.Qur'an Srgen. Disana tida tertulis data ataupun dokumen mengenai struktur organisasi, maka saya cukup untuk berwawancara dengan ustadzah aisti selaku administrasi.

REFLEKSI

Struktur organisasi meliputi : Ketua Yayasan : Bapak.Dodok, Administrasi : Ustdzah Aisti, Ketua Program tahfidz : Ustadzah Dina, Ketua program Baca: Ust Asrof.

Field Note

Hari/Tata nggal : Jum'at 21 Juli 2017

Informan : Salsa (Murid kelas satu program tahfidz)

Topik : Suasana Dalam Pelaksanaan Metode KQM

Tempat : Depan Ruang Kelas Tahfidz.

Waktu

Sore ini saya berada di Lembaga B.Qur'an sragen lagi untuk melanjutkan wawancara saya dengan salah satu siswi kelas satu d program tahfid. Kebetulan pada hari itu kedatangan saya bertepatan dengan jam istirahat (pulang). Kemudian saya menghampiri salahsatu murid meminta untuk jangan pulang terlebih dahulu.

Peneliti : “Assalamu’alaikum dek, mohon maaf kakak mau minta waktunya sebentar, sebelum adek pulang”.

Cinta : “Wa’alaikumsallam mbak, iya mbk ada apa?”

Peneliti : “ Mohon maaf saya duduk, ini dek mbk mau bertanya-tanya mengenai pelaksanaan dalam pembelajaran hafalan qur'an dengan menggunakan metode KQM kaitanya mengenai suasana (tempat) saat proses pembelajaran berlangsung, karena disini kakak mengadakan penelitiannya kaitanya dengan pelaksanaan metode KQM dan MURI-Q yang dipakai di lembaa B.Qur'an ini untuk menghafal Al-Qur'an. Nah, disaat proses pembelajaran hafalan Qur'an dimulai, menurut dek Cinta enakan dilaksanakan di dalam kelas atau diluar kelas akan tetapi masih tetap dalam lingkungan sekitar?”

Cinta : “ Iya mbak, menurut saya lebih enak kalau di saat hafalan Qur'an kita tidak harus berada di dalam kelas, karena menjenuhkan. Apalagi kalau

disaat menghafal menggunakan metode KQM ,yang mana penggunaan metodenya harus disertai dengan pikiran yang rileks serta membutuhkan peranan semua panca indra kita, nah makanya menurut saya lebih enak kalau hafalan di luar kelas agar pikiran kita bisa rileks dan tidak merasakan tegang, sehingga kita malah cepat masuk dari apa yang sudah kita pelajari dan kita hafalkan”.

Peneliti : “Iya dek, berarti memang disaat proses pembelajaran (hafalan) ustadz maupun ustadzahnya juga tidak mengharuskan untuk harus menghafalkannya di dalam kelas kan?”

Cinta : “ Tidak kak, ustadzahnya bebas lakalau masalah tempat belajar, yang penting masih dalam lingkup lembaga”.

Peneliti : “ Iya dek, kakak rasa sudah cukup mengenai pertanyaan-pertanyaan dari kakak, terimakasih yaa. Mohon maaf sudah menghambat keputungan kamu”.ya udah selamat pulang hati-hati di jalan, semoga apa yang sudah kita laksanakan pada hari ini berkah dan bermanfaat bagi kita. Aminn

Cinta : “ iya mbak aminn”.

REFLEKSI

Siswa-siswinya cenderung suka saat hafalan berada di luar kelas, karena menurutnya pikiran lebih rilek dan suasana tidak menegangkan

d Note

Hari/Tata nggal :

Informan : Ustadzah Dina

Topik : Pengajar di Program tahfidz

Tempat : Ruang kelas

Waktu : 17.05-1735

Sore hari ini saya mendatangi lembaga B.Qur'an lagi untuk menyelesaikan data-data yang masih dibutuhkan. Untuk sore hari ini saya ingin memperoleh data tentang pengajar di program tahfidz di lembaga B.Qur'an. Saat itu saya langsung ditemui oleh ustazah Dina dan memberitahukan data-data tentang pengajar di lembaga B.Qur'an

REFLEKSI

Pengajar di lembaga B.Qur'an untuk program tahfidz ada 16 siswa, yang terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan. Bagi ustaz maupun ustazah yang mengajar di program tahfidz syaratnya harus mempunyai hafalan minimal 15 juz dan juga mempunyai latar belakang lulusan dari pondok pesantren.

Lampiran 01

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Ketua Lembaga

1. Bagaimana sejarah /latar belakang berdirinya lembaga B.Qur'an Sragen?
2. Apakah guru yang mengampu di program tahfidz Qur'an sudah sesuai dengan keahliannya?

B. Untuk Ustadz dan Ustadzah

1. Bagaimana menurut ustadzah mengenai metode KQM (Kauny Quantum Memory) dan MURI-Q (Murattal Irama Qur'an)?
2. Apa yang membedakan metode KQM dan MURI-Q dengan metode yang ada d lembaga'' ataupun pondok pesantren tahfidz lainnya?
3. Kenapa ustadzah memilih metode KQM dan MURI-Q dalam pembelajaran hafalan Qur'an?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran hafalan qur'an dengan kedua metode, KQM dan MURI-Q?
5. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran hafalan Qur'an?
6. Langkah apa sajakah yang ditempuh untuk menghadapi yang ada dalam proses pembelajaran hafalan qur'an dengan metode KQM dan MURI-Q?

C. Untuk Siswa

1. Bagaimana pendapatmu tentang pelaksanaan mrtode KQM dan MURI-Q dalam pembelajaran hafalan qur'an?
2. Apakah kamu senang dengan penggunaan metode KQM dan MURI-Q?
3. Kesulitan apa sajakah yang kamu dapatkan dengan penggunaan metode KQM dan MURI-Q?
4. Lebih cepat mana menghafal dengan bersama-sama, mandiri ataupun dengan menggunakan kedua metode KQM dan MURI-Q tersebut?

Lampiran 02

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pelaksanaan Metode Kauny Quantum Memory
 - a. Persiapan Pembelajaran Hafalan Qur'an
 - b. Proses Pembelajaran Hafalan Qur'an
 - c. Evaluasi Pembelajaran Hafalan
2. Pelaksanaan Metode Murattal Irama Qur'an
 - a. Persiapan Pembelajaran Hafalan Qur'an
 - b. Proses Pembelajaran Hafalan
 - c. Evaluasi Pembelajaran Hafalan
3. Letak Geografis Lembaga B.Qur'an Sragen
4. Sarana dan Prasarana di Lembaga B.Qur'an

Lampiran 03

SUMBER DOKUMENTASI

1. Struktur Organisasi
2. Daftar ustadz dan Ustadzah
3. Daftar siswa Kelas Satu Program Tahfidz

Lampiran 04

DAFTAR INFORMAN

1. Ketua Yayasan Lembaga B.Qur'an Sragen
2. Siswa-siswi Kelas Satu Program Tahfidz

Lampiran 06

DAFTAR USTADZ DAN USTADZAH

DAFTAR USTADZ DAN USTADZAH SEMESTER GANJIL TA 2017	
NO	NAMA
1	UST DINA
2	UST DARWATI
3	UST ASROF
4	UST FAQIH
5	UST AZIF
6	UST AHMAD
7	UST ANAS
8	UST AISTI